

**PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT
YANG TERDAFTAR DI PT. BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Farlidena Burniat

No. Mahasiswa : 97312450

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT
YANG TERDAPAT DI PT. BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Farlidena Burniat

No. Mahasiswa : 97312450

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2004

Penulis

(Farlidena Burniat)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PDA
PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI PT.
BURSA EFEK JAKARTA**

**Di susun Oleh: FARLIDENA BURNIAT
Nomor mahasiswa: 97312450**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 7 April 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA. NENI MEIDAWATI, M.SI, AK

Penguji : DRA. RENI YENDRAWATI, M.SI



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



H. Suwarsono, MA

**PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT
YANG TERDAPAT DI PT. BURSA EFEK JAKARTA**

Hasil Penelitian

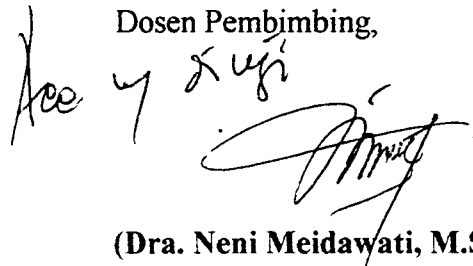
Diajukan oleh:

Nama : Farlidena Burniat
Nomor Mahasiswa : 97312450
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal : 27-2-2004

Dosen Pembimbing,



(Dra. Neni Meidawati, M.Si, AK)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kepada orang tuaku tercinta yang selalu memberikan bimbingan, kasih sayang
dan doa setiap saat tanpa pamrih.

Bapak Drs. H. Maliki Burniat, MM dan Ibu H. Misbah

Kakak dan adikku yang setiaa menemaniku dan memberikan dukungan saat
kubutuh.

Diah Komala Dewi, SE dan Nurfatimah

Seseorang yang selalu mendampingi dan membuatku berubah dalam
menyingkapi hidup.

Afris Tri Tastuti

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi ini.

Pada tugas skripsi ini, penulis mengambil judul **"PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAPAT DI PT. BURSA EFEK JAKARTA"** . Dengan tujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris terhadap pengaruh rasio-rasio keuangan dalam memprediksi laba secara serentak dan secara parsial pada perusahaan tekstil dan garment yang ada di Indonesia. Selain itu, Penyusunan skripsi ini juga merupakan syarat wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Selama menyusun skripsi, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Neni Meidawati, m.Si,AK selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak membantu serta memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.

3. Seluruh dosen, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. PT. BURSA EFEK JAKARTA yang telah memberikan bantuan dan ijinnya untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
5. Keluargaku Kak udin, Sondi Sobai-Semahni, kiki dan ibah yang selalu mendoakanku.
6. Teman-temanku Larto, Ane, mas Ruly, Agus, Indra, Uwi, Adit, Iyes, Ian, yang selalu membantuku. Juga seluruh teman-temanku D-29 dan Perfecta terima kasih semuanya.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tak bisa disebut satu persatu.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bisa dijadikan khasanah pustaka dan bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 2004

Penulis

(Farlidena Burniat)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Hipotesis	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	11
2.4 Pemakai Laporan Keuangan	12

2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	15
2.6 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	18
2.7 Tujuan Dan Kegunaan Analisis Laporan Keuangan	20
2.8 Macam-macam Rasio Keuangan	21
2.9 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	24
2.10 Laba	26
2.11 Hubungan Antara Analisis Rasio Keuangan Dengan Laba	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Objek Penelitian	28
3.1.1 Data	28
3.1.2 Sampel Penelitian	28
3.1.3 Penentuan Variabel Penelitian	28
3.1.4 Kualifikasi Data Penelitian	29
3.2 Analisis Data	30
3.3 Hipotesis	32
3.3.1 Formulasi Hipotesis	32
3.3.1.1 Secara Serentak	32
3.3.1.2 Secara Parsial	33
3.3.2 Uji Hipotesis	34
BAB IV ANALISIS DATA	40
4.1 Analisis Rasio-Rasio Keuangan	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Rangkuman Data Keuangan PT. Argo Pantas Periode 2000-2002	43
4.2 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan Laba PT. Argo Pantas	44
4.3 Rangkuman Data Keuangan PT. Karwell Indonesia periode 200-2002 ...	44
4.4 Hasil Rasio Perhitungan Keuangan dan Perubahan Laba PT. Karwell Indonesia	45
4.5 Rangkuman Data Keuangan PT. Panasia Filament Inti Tbk periode 2000-2002	45
4.6 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan Laba PT. Panasia Filament Inti Tbk	46
4.7 Rangkuman Data Keuangan PT. Polysindo Eka Perkasa Periode 2000-2002	46
4.8 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan Laba PT. Polysindo Eka Perkasa	47
4.9 Rangkuman Data Keuangan PT. Sarasa Nugraha Tbk Periode 2000-2002	47
4.10 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan PT. Sarasa Nugraha Tbk	48
4.11 Rangkuman Data Keuangan PT. Texmaco Jaya Tbk Periode 2000-2002	48
4.12 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan PT. Texmaco Jaya ..	49

4.13 Rangkuman Data Keuangan PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk Periode 2000-2002	49
4.14 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan Laba PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk	49
4.15 Rangkuman Data Keuangan PT. Pan Brother Tbk Periode 2000-2002 .	50
4.16 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan Laba PT. Pan Brother Tbk	51
4.17 Nilai VIF	52
4.18 Hasil Regresi	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat rasio (tingkat kesehatan) suatu perusahaan. Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Adanya penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh *stockholder* yang lain. Singkatnya informasi akuntansi berguna untuk mengambil keputusan ekonomis intern dan ekstern. Walaupun demikian, kegunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ekonomis tergantung pada jenis keputusan yang dibuat, metode pengambilan keputusan yang digunakan, kelengkapan informasi penunjang dari sumber lain, dan kapasitas pengambil keputusan dalam memproses informasi akuntansi

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan Baridwan (1992). Sedangkan menurut Haryono (1999) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Hasil dari proses akuntansi. Dalam definisi ini disebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi: pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisaan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu.”

Financial Accounting Standard Board (FASB) di dalam *Statement Of Financial Accounting Concepts* (SFAC) no.1 mengatakan tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi sebagai berikut:

1. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi tersebut secara sungguh-sungguh.
2. Dapat membantu investor dan kreditor yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari dividen atau bunga pelunasan, dan jatuh tempo surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena itu rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cashflow*) seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian, dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas ke luar) di masa mendatang untuk perusahaan tersebut.

3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber ekonomi dari perusahaan (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan kepemilikan perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Dari tujuan diatas, FASB menganggap laba yang dilaporkan selain untuk mengevaluasi prestasi manajemen, dapat digunakan untuk meramal laba yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang atau untuk mengevaluasi risiko investasi atau pemberian pinjaman kepada perusahaan. Dengan tujuan seperti diatas diharapkan para pemakai dapat mengambil keputusan ekonomi secara cermat dan tepat, berdasarkan informasi keuangan yang didapatkan..

Secara umum tidak seorangpun dapat mengetahui secara pasti berapakah hasil operasi dan keuangan dari suatu perusahaan dimasa depan, banyak penekanan diberikan pada prestasi masa lalu dan masa kini sebagai indikator untuk masa depan, maka salah satu pendekatan yang menarik adalah menggunakan analisis rasio keuangan dalam bentuk model-model untuk memprediksi apakah suatu perusahaan menuju kegagalan atau kesuksesan bisnis.

Laporan keuangan salah satu informasi yang diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi akan tepat apabila didasarkan pada data atau informasi yang dapat dipercaya dan relevan. Dengan demikian meluasnya kepentingan masyarakat terhadap kegiatan usaha, fungsi akuntansi untuk

menyediakan data keuangan yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan menjadi sangat penting, karena laporan keuangan badan usaha menjadi bersifat umum dan menjadi kepentingan umum, disinilah arti pentingnya seperangkat standar akuntansi yang dapat dijadikan acuan pemakai laporan, sehingga laporan keuangan diartikan sama oleh berbagai kelompok masyarakat yang berkepentingan. Diartikan sama disini bahwa pesan yang diinginkan oleh manajemen dalam laporan keuangan ditangkap dan diterima sama oleh pemakai sehingga pemakai akan mengambil keputusan yang tepat.

Hubungan antara informasi akuntansi dan rasio laporan keuangan dengan fenomena telah banyak diteliti, antara lain oleh Mas'ud (1995) yang meneliti kegunaan rasio keuangan tertentu dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta, antara tahun 1989 sampai dengan tahun 1992. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekelompok rasio keuangan yang digunakan dalam model mampu memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan dan tidak lagi bermanfaat setelah satu tahun.

Skripsi ini replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Tina Zakaria (2000) meneliti kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta antara tahun 1995 sampai dengan tahun 1997, dengan menggunakan lima rasio keuangan. Di dalam penelitiannya rasio – rasio keuangan yang menunjukkan hasil cukup signifikan adalah Current Ratio dan Return On Assets untuk satu tahun ke depan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio sebanyak enam rasio keuangan. Data diperoleh dari perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar pada PT. Bursa Efek Jakarta antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2002. Singkatnya, penelitian menggunakan model tentang kegunaan rasio – rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dalam memprediksi laba. Laba yang diprediksi hanya untuk satu tahun ke depan.

Berbagai macam perusahaan penghasil produk maupun jasa yang telah go-public tercatat di PT. Bursa Efek Jakarta salah satunya adalah perusahaan tekstil dan garment yang sampai saat ini masih tetap bertahan dalam perekonomian Indonesia. Sebagaimana kita ketahui bahwa produk dari perusahaan tekstil dan garment merupakan suatu kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kondisi ini merupakan peluang pasar yang besar bagi produsen atau perusahaan tekstil dan garment. Semakin banyaknya permintaan konsumen terhadap produk dari tekstil dan garment, perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan. Untuk dapat mengetahui apakah perusahaan tekstil dan garment tersebut mampu bersaing diantara perusahaan tekstil dan garment lainnya digunakan analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memberi judul **“PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI PT. BURSA EFEK JAKARTA”**.

1.2. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menetapkan masalah sebagai berikut:

Apakah rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta periode satu tahun ke depan?

1.3. Batasan Masalah.

1. Sampel yang digunakan sebanyak 8 sampel dari perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000 sampai dengan 2002. Sampel-sampel tersebut berupa informasi atau data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan rasio - rasio keuangan yang akan digunakan.
2. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.
3. Laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak yang diperoleh dari perusahaan .
4. Perubahan laba yang dilihat adalah perubahan laba relatif.

1.4. Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut;

Ho : Rasio-rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.

Ha : Rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.

1.5. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh rasio-rasio keuangan dalam memprediksi laba secara serentak dan secara parsial pada perusahaan tekstil dan garment yang ada di Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dapat memprediksi perubahan laba yang akan diperoleh sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi investor, dapat memberi masukan investasi di pasar modal.
3. Bagi penulis dapat mengetahui kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba dari perusahaan yang dianalisis.

1.7. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan disajikan dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, hipotesa, tujuan penelitian, dan diakhiri dengan manfaat penelitian.

Bab II menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan untuk melandasi penelitian ini. Bab ini meliputi pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pemakai laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, tujuan dan kegunaan analisis rasio keuangan, macam-macam rasio keuangan, keterbatasan analisis rasio keuangan, laba, hubungan antara rasio keuangan dengan laba.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai objek penelitian, data penelitian, penentuan variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan mengenai data dan analisis data yang berisikan pengumpulan data, teknik analisis data dan uji hipotesis.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan atas hasil analisis penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan Baridwan (1992). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 07. menyatakan:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai macam cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga” IAI (1999).

Sedangkan menurut Haryono (1999) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Hasil dari proses akuntansi. Dalam definisi ini disebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi; pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan Kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu ”

Dengan demikian laporan keuangan itu nantinya akan menunjukkan kemampuan dari masing-masing perusahaan dalam bidang keuangannya. Karena di dalam laporan keuangan akan memperlihatkan kondisi keuangan dari perusahaan tersebut secara periodik. Selain itu laporan keuangan tersebut merupakan salah

satu sumber informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam pengambilan suatu keputusan.

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Financial Accounting Standards Board (FASB) di dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) no. 1. menyatakan, tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi sebagai berikut:

- a. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai, bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
- b. Dapat membantu investor dan kreditor yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari deviden atau bunga pelunasan, dan jatuh tempo surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena itu rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian, dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas ke luar) di masa mendatang untuk perusahaan tersebut.

- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan (kewajiban perusahaan untuk menstransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan kepemilikan perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk penyediaan informasi keuangan adalah sebagai berikut : Hanafi dan Halim (1996)

- a. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomi (aset), kewajiban ekonomis (utang) dan modal, dan hubungan antar item tersebut. Neraca tidak memberikan informasi nilai perusahaan secara langsung, tetapi informasi tersebut bisa dilihat dengan mempelajari neraca digabung dengan laporan keuangan yang lain. Secara lebih spesifik, neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis: (1) likuidasi perusahaan, (2) fleksibilitas keuangan, (3) kemampuan operasional dan (4) kemampuan menghasilkan pendapatan pada perioda tertentu.

- b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan laba rugi sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan

perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin dan jarang terjadi. Disamping itu perusahaan mungkin memutuskan untuk menghentikan lini bisnis tertentu, melakukan perubahan perioda akuntansi, melaporkan item-item luar biasa. Ada tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi: (1) pendapatan operasional, (2) beban operasional, (3) laba atau rugi.

c. Laporan dan Sumber Penggunaan Dana

Laporan dan sumber penggunaan dana ini memuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu perioda tertentu. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.

d. Laporan Arus Kas

Tujuan pokok laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama perioda tertentu.

2.4. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Para pemakai laporan keuangan tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Beberapa kebutuhan informasi dari masing masing pemakai laporan keuangan meliputi: IAI (1999)

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihatnya berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkannya untuk menilai kemampuan perusahaan membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik mengenai informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Karyawan juga tertarik dengan informasi yang memungkinkannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkannya untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkannya untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utamanya tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber dana dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara, misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai laporan keuangan. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan investor juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lainnya.

Manajemen perusahaan memegang tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun demikian, pelaporan informasi semacam itu berada di luar ruang lingkup kerangka dasar ini. Bagaimanapun juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan.

2.5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, kehandalan dan dapat diperbandingkan IAI (1999). Masing-masing karakteristik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi

kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan awal bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus relevan agar bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi di masa lalu. Relevansi informasi terkait dengan materialitas. Informasi dikatakan material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

3. Keandalan.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga harus handal (*reliable*) agar bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat

dihandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful.representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi yang handal mengandung beberapa hal sebagai berikut:

a. Penyajian Jujur.

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Substansi Mengungguli Bentuk.

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi bukan hanya bentuk hukumnya.

c. Netralitas.

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan Sehat.

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

e. Kelengkapan.

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

4. Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar perioda untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.6. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.

Untuk dapat melihat hubungan dari berbagai pos-pos yang ada dalam laporan keuangan maka diperlukan analisis rasio keuangan yang dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dalam mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan

dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Dengan adanya rasio keuangan tersebut akan memberikan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos-pos lainnya. Sehingga akan menjelaskan tentang kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran.

Dalam menganalisis suatu laporan keuangan harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Disamping itu juga harus mempunyai kemampuan dan kebijakan yang cukup dalam mengambil keputusan. Analisis laporan keuangan adalah:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses yang menghasilkan keputusan yang tepat” Harahap (1995).

Analisis rasio disini merupakan suatu alat analisis keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan. Selain itu rasio merupakan alat analisis yang berguna bila dibandingkan dengan rasio standar Muslich (1997). Rasio dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari:

- a. *Balance sheet* atau neraca, yang menunjukkan posisi keuangan pada suatu saat.

- b. *Income statement* atau laporan rugi laba, yang merupakan laba operasi perusahaan selama perioda tertentu.

Pada dasarnya dengan melakukan analisis rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos keuangan dan dapat membandingkannya dengan rasio lain, sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

2.7 Tujuan dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah dapat membantu manajer keuangan dalam memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas dari laporan itu sendiri. Sehingga manajer keuangan akan dapat mengetahui prospek yang akan dihadapinya pada masa yang akan datang. Sedangkan kegunaan analisis rasio keuangan tersebut tidak hanya untuk pihak intern perusahaan saja melainkan pihak luar juga. Bagi perusahaan dengan adanya analisis rasio keuangan maka akan diperoleh suatu informasi mengenai kondisi atau keadaan keuangan sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang diperlukan bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Dan bagi pihak luar (investor) kegunaan rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan tersebut akan menguntungkan apabila sahamnya dibeli.

2.8 Macam-macam Rasio Keuangan.

Pada dasarnya macam atau jumlah rasio keuangan itu banyak sekali.

Berdasarkan sumber datanya maka rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:

1. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang datanya diambil atau bersumber pada neraca. Seperti, *current ratio, acid ratio*.
2. Rasio – rasio laba rugi (*Income Statement Ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua data diambil dari laporan laba rugi. Misalnya, *gross profit margin, net operating margin, operating ratio*.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari laporan neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi. Seperti, *inventory turn over, account receivable turn over*.

Selain itu menurut Hecker dan Wilson dalam bukunya “Controllershship” (*The Roland Press Company, second Edition*, hal.47) memberikan penggolongan rasio keuangan berdasarkan sumber datanya yaitu:

1. *Financial Ratio*, yang datanya diambil dari neraca
2. *Financial Operating Ratio*, datanya diambil dari neraca dan laporan laba rugi.
3. *Operating Ratio* adalah angka-angka rasio yang dalam penyusunannya data bersumber pada laporan laba rugi.
4. *Miscellaneous Ratio* adalah angka-angka rasio yang datanya diambil dari berbagai sumber seperti, neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan atau perubahan modal.

Pada dasarnya penggolongan rasio keuangan berdasarkan pada sumbernya kurang bermanfaat. Karena yang terpenting bukanlah darimana data tersebut diperoleh tetapi apa arti atau kegunaan dari rasio keuangan tersebut atau kesimpulan apa yang diperoleh dari angka rasio itu sendiri. Secara umum rasio-rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam, antara lain:

1. Rasio Likuiditas.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menyangkut jaminan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pada saat perusahaan akan dilikuidasi atau akan dibubarkan.

3. Rasio Aktivitas.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia tercermin dalam perputaran modalnya.

4. Rasio Profitabilitas.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Seperti kita ketahui penggunaan analisis rasio keuangan tergantung pada pihak yang memerlukan. Dalam penelitian ini memfokuskan pada penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang dipergunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas

Current ratio

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang tersebut. Jika *current ratio*nya relatif tinggi hal ini menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi bila terlalu tinggi efeknya terhadap *earning power* juga kurang baik. Karena tidak semua modal kerja dapat digunakan.

2. Rasio Solvabilitas

Debt ratio

Dalam rasio ini melihat keseluruhan total hutang baik hutang lancar dan hutang jangka panjang dibandingkan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah aktiva yang digunakan untuk menjamin besarnya hutang.

3. Rasio Aktivitas

Total assets turn over

Dalam rasio ini perputaran yang lambat dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Diharapkan perputaran *total assets* akan semakin naik, yang berarti pemakaian lebih efisien. Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu perioda tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Return on assets (ROA)*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

b. *Gross profit margin (GPM)*

Rasio ini dikaitkan dengan penjualan dan investasi yang menunjukkan efektivitas perusahaan.

c. *Return on equity (ROE)*

Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak (*EAT*) dan menunjukkan *earning power* perusahaan.

2.9. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa kelebihan bila kita menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu Harahap (1995):

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditaksirkan.
2. Mempunyai pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan diantara perusahaan lain yang sejenis.
4. Bermanfaat untuk bahan dalam mengisi modal-modal pembuatan keputusan dan modal prediksi.
5. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.

7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping itu, penggunaan analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain Harahap (1999):

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai.
2. Keterbatasan yang juga dimiliki laporan keuangan, misalnya:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang tidak dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan dapat berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi dapat diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data yang digunakan untuk menghitung rasio tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
4. Jika data antara dua perusahaan menggunakan standar akuntansi yang berbeda, maka perbandingan dapat menimbulkan kesalahan.

2.10. Laba

Hampir setiap perusahaan menginginkan laba atau sering kita kenal dengan nama keuntungan (*Profit*). Dimana laba itu diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis di dalam perekonomian maka diharapkan perusahaan tersebut akan mendapatkan laba. Pengukuran laba oleh perusahaan mempunyai fungsi sebagai berikut Nugroho (1999):

1. Laba Sebagai Pengukuran Efisien.

Operasi yang efisien dari perusahaan akan mempengaruhi arus dividen maupun penggunaan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan arus dividen dimasa yang akan datang. Para pemegang ekuitas yang sekarang dapat melakukan langkah-langkah yang perlu untuk memperoleh manajemen baru, jika manajemen yang sekarang tidak beroperasi secara efisien. Efisien menunjukkan kemampuan relatif untuk memperoleh keluaran maksimum dengan sejumlah daya tertentu, misalnya sumber-sumber ekonomi. Efisien juga tergantung pada sasaran perusahaan untuk mengoptimalkan laba atau untuk memberikan hasil pengembalian yang wajar atau layak atas investasi. Jika modal yang dipakai perusahaan adalah konstan dari tahun ke tahun, maka angka itu sendiri akan berguna sebagai alat ukur efisiensi perusahaan.

2. Laba Sebagai Alat Ramal.

FASB dalam *Statement of Financial Concepts No.1* menyatakan bahwa para investor, kreditor dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan. Nilai berjalan perusahaan dan nilai saham

perusahaan tergantung pada arus distribusi mendatang yang diharapkan bagi pemegang saham. Berdasarkan hal ini, pemegang saham yang sekarang dapat memutuskan untuk menjual saham atau terus memiliki.

2.11. Hubungan antara Analisis Rasio Keuangan dengan Laba.

Pada dasarnya analisis-analisis rasio keuangan itu terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan kecenderungan (*trend*) untuk dapat menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sebelum kita melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan, penganalisis haruslah benar-benar dapat memahami laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat maka dilakukan analisis rasio keuangan terhadap perubahan laba, untuk dapat mengetahui apakah perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut mampu melihat perubahannya. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui secara pasti apakah rasio-rasio yang digunakan nantinya dalam perhitungan ini dapat mempengaruhi di dalam melihat perubahan labanya mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Satuan pengamatan yang akan menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta periode 2000-2002.

3.1.1. Data

Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi dari perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.

3.1.2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan adalah dari seluruh perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta. Adapun sampel yang digunakan adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada periode 2000-2002. Dengan asumsi bahwa perusahaan tersebut tetap bertahan di Bursa Efek Jakarta dalam artian perusahaan-perusahaan tersebut tetap beroperasi dan sahamnya masih diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2000

sampai tahun 2002 . Untuk data nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dan laporan keuangan diperoleh dari *Indonesia Market Directory* tahun 2000-2002.

3.1.3. Penentuan Variabel Penelitian

- a. Variabel dependen merupakan variabel tak bebas yang diperkirakan atau diduga nilainya. Dalam hal ini berupa perubahan labanya.
- b. Variabel independen merupakan variabel penduga. Dalam hal ini berupa rasio-rasio keuangan yang dipergunakan dalam perhitungan perubahan laba.

3.1.4. Kualifikasi Data Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Adapun data yang dapat dipergunakan untuk penelitian harus memenuhi syarat-syarat kualifikasi sebagai berikut :

- a. Kejelasan data yaitu angka-angka yang ada dalam laporan keuangan perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta harus jelas (mudah dibaca). Kualifikasi ini dimaksudkan supaya tidak membingungkan peneliti dalam membaca angka dalam laporan keuangan.
- b. Kesamaan tahun data yaitu laporan keuangan perusahaan tekstil dan garment yang *listed* di Bursa Efek Jakarta harus menunjukkan laporan keuangan pada tahun yang sama antara tahun 2000-2002 untuk masing-

masing perusahaan. Kualifikasi ini dimaksudkan agar data yang dipergunakan dalam penelitian untuk masing-masing perusahaan sama jumlah observasinya.

3.2. Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Menghitung rasio-rasio keuangan

A. RASIO LIKUIDITAS

Merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya yang harus segera di bayar. Adapun rasio likuiditas yang digunakan adalah:

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

B. RASIO SOLVABILITAS

Merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya bila suatu saat perusahaan tersebut akan dilikuidasi atau dibubarkan. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan adalah:

$$a. \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Current Liabilities} + \text{Long Term Debt}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

C. RASIO AKTIVITAS

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Adapun rasio yang digunakan adalah:

$$b. \text{ Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

D. RASIO PROFIBILITAS

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan adalah:

$$a. \text{ Return on Asset} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Pejualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Menghitung perubahan laba relatif.

$$\text{Laba 2000} = \frac{\text{Laba 2000} - \text{Laba 1999}}{\text{Laba 1999}} \times 100\%$$

$$\text{Laba 2001} = \frac{\text{Laba 2001} - \text{Laba 2000}}{\text{Laba 2000}} \times 100\%$$

$$\text{Laba 2002} = \frac{\text{Laba 2002} - \text{Laba 2001}}{\text{Laba 2001}} \times 100\%$$

3. Hipotesis

3.1. Formulasi Hipotesis

3.1.1 Secara serentak

H_{01} : Secara bersama-sama *Current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity dan gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

H_{a1} : Secara bersama-sama *Current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity dan gross profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

3.1.2 Secara parsial

- Ho₂ : Secara parsial *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- Ha₂ : Secara parsial *Current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
- Ho₃ : Secara parsial *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
- Ha₃ : Secara parsial *debt ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
- Ho₄ : Secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
- Ha₄ : Secara parsial *total asset turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
- Ho₅ : Secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

- Ha₅ : Secara parsial *return on asset* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
- Ho₆ : Secara parsial *return on equity* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
- Ha₆ : Secara parsial *return on equity* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
- Ho₇ : Secara parsial *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
- Ha₇ : Secara parsial *gross profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

3.2. Uji Hipotesis

Prosedur analisis data untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk persamaan regresi.

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_6x_6 + e$$

Keterangan :

Y = perubahan laba

a = konstanta

X₁ = current ratio

X₂ = debt ratio

X₃ = total asset turn over

X₄ = return on asset

X₅ = return on equity

X₆ = gross profit margin

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = koefisien regresi

e = kesalahan pengganggu

Untuk mempermudah perhitungan konstanta (a) maupun koefisien regresi

(b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆) digunakan komputer dengan program SPSS Versi 10.0.

b. Uji model analitis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji t

Akan dilihat hubungan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t berikut dilakukan dengan metode *one tail significant* sebelah kanan dan sebelah kiri.

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

$$i = 1, 2, \dots, 6$$

Pengujian satu sisi akan diperoleh:

Ho diterima jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$

Ho ditolak jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$

2. Uji F

Akan dilihat hubungan antara variabel bebas secara bersamaan, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_6 = 0$

$H_a \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_6 \neq 0$

Hasil pengujiannya adalah:

Ho diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Ha ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan besaran yang digunakan untuk mengukur kebaikan kesesuaian garis regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentasi variasi total, dalam variabel dependen, yang dijelaskan oleh variabel independen atau untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen.

4. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini untuk melihat apakah modal yang teliti terkena penyimpangan klasik atau tidak, maka dilakukan pengecekan terhadap ada atau tidak ada penyimpangan klasik tersebut harus dilakukan.

Asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan metode OLS adalah asumsi klasik sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata bersyarat dari unsur gangguan populasi u_i , tergantung kepada nilai tertentu variabel yang menjelaskan (X) adalah 0
2. Varian bersyarat dari u_i adalah konstan atau homolidastik
3. Tidak ada autokorelasi dalam gangguan
4. Variabel yang menjelaskan adalah nontokastik (yaitu, tetap dalam penyimpulan berulang) atau jika stokastik, didistribusikan secara independen dari gangguan u_i .
5. Tidak ada multikolinearitas di antara variabel yang menjelaskan X .

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Hubungan semacam ini bisa sempurna maupun tidak sempurna. Multikolinearitas sering diduga ketika R^2 tinggi dan uji F tinggi tetapi uji t sedikit sekali yang signifikan. Sedangkan bila R^2 serta uji t hampir semua signifikan berarti model tersebut dapat dikatakan tidak mengandung gejala multikolinearitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji VIF dan

tolerance untuk melihat gejala multikolinieritas. Persamaan dapat disimpulkan terkena gejala multikolinieritas jika persamaan tersebut mempunyai nilai VIF lebih dari 10 atau mempunyai nilai tolerance di bawah nilai 0,01.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hal ini terjadi jika variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, akibat yang diberikan adanya heteroskedastisitas ini adalah penaksir OLS tetap tidak bias tetapi tidak efisien, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan berbagai cara. Salah satu cara dan yang dipakai penulis adalah uji glesjer. Uji ini dilakukan dengan jalan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gujarati, 1995). Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian SPSS jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 % dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Asumsi non autokorelasi mengisyaratkan tidak terjadinya autokorelasi pada kesalahan pengganggu (error term) atau dengan kata lain $(\mu_i, \mu_j) = 0$. Apabila ini dilanggar, maka estimasi OLS yang diperoleh tidak lagi efisien, alasannya adalah karena selang keyakinan akan semakin lebar, sehingga uji t

dan F menjadi tidak valid. Untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Statistik d Durbin Watson dirumuskan dengan :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

Perumusan diatas merupakan rasio dari jumlah kuadrat perbedaan dalam residual yang berurutan terhadap Residual Sum Square. Nilai kritis d_l dan d_u dapat diperoleh dan table statistik d Durbin Watson yang tergantung pada banyaknya observasi (n) dan banyaknya variabel independen.

Jika hipotesa H_0 berarti tidak ada korelasi positif maka bila :

- $d < d_l$: menolak H_0
- $d > d_u$: menerima H_0
- $d_l < d < d_u$: pengujian tidak meyakinkan.

Jika hipotesa H_0 adalah tidak ada korelasi negatif, maka bila :

- $d > 4 - d_u$: menolak H_0
- $d < 4 - d_l$: menerima H_0
- $4 - d_u < d < 4 - d_l$: pengujian tidak meyakinkan.

Jika H_0 adalah pengujian dua ujung, yaitu tidak ada serial korelasi positif maupun negatif, maka bila :

- $d < d_l$: menolak H_0
- $d > 4 - d_l$: menerima H_0
- $d_u < d < 4 - d_l$: menerima H_0
- $4 - d_u < d < 4 - d_l$: pengujian tidak meyakinkan

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini akan menguraikan pelaksanaan dan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Pembahasan diawali dengan penghitungan rasio-rasio keuangan pada masing-masing sampel perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta periode 2000-2002 dilanjutkan dengan analisis kuantitatif untuk menjawab permasalahan hipotesis.

4.1. Analisis Rasio-rasio Keuangan

4.1.1. Variabel Operasional

Dalam analisis rasio-rasio keuangan ini, digunakan 10 sampel perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2000-2002. Dari kesepuluh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, hanya delapan perusahaan yang mempunyai data-data yang memenuhi kualifikasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Kedelapan perusahaan tersebut adalah PT Argo Pantes, PT Karwell Indonesia, PT Pansasia Filament Inti Tbk., PT Polysindo Eka Perkasa, PT Sarasa Nugraha Tbk., PT Texmaco Jaya Tbk., PT Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk. dan PT Pan Brothers.

Untuk membantu penulis dalam menghitung rasio-rasio keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini maka penulis menggunakan bantuan Ms. Excell. Analisis rasio-rasio keuangan yang dilakukan dalam bab ini meliputi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya bila suatu saat perusahaan tersebut akan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini *debt ratio* adalah :

Rumus yang digunakan :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{current liabilities} + \text{longterm debt}}{\text{total asset}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini *total asset turnover* adalah :

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total asset}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}}$$

5. Perubahan laba relatif

Perubahan laba relatif digunakan untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi dari tahun ke tahun. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung perubahan laba relatif adalah :

$$\text{Perubahan laba tahun } N_t = \frac{\text{Laba tahun } N - \text{Laba tahun } N_{t-1}}{\text{Laba tahun } N_{t-1}}$$

4.1.2. Perhitungan Rasio-rasio Keuangan

Berdasarkan rumus-rumus tersebut di atas, akan digunakan untuk menghitung masing-masing rasio keuangan perusahaan garmen dan tekstil yang dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2000 hingga tahun 2002.

Berikut penghitungan rasio-rasio keuangan untuk masing-masing sampel penelitian dengan bantuan Ms Excell 2000.

1. PT Argo Pantes

Berikut penulis sajikan data dan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan untuk PT Argo Pantes.

Tabel 4.1
Rangkuman Data PT ARGO PANTES
Periode 2000-2002
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah		
		2000	2001	2002
1	Kas Lancar	537,366	558,981	562,314
2	Persediaan	268,510	288,910	317,315
3	Total Asset	2,640,789	2,596,586	2,516,815
4	Utang Lancar	2,464,237	2,682,585	1,640,624
5	Long Term Debt	563,349	608,332	907,114
6	Equity	(386,797)	(694,331)	(39,923)
7	Sales	1,089,820	313,818	289,701
8	Cost of Good Sold	813,407	250,166	265,741
9	Laba Kotor	276,413	63,652	23,960
10	EBIT	203,281	44,657	6,143
11	EAT	(423,232)	(307,534)	518,024
12	Laba tahun 1999	62,140		

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT ARGO PANTES

Dengan mendasarkan pada tabel 4.1 dan rumus rasio keuangan yang telah dibahas di atas maka rasio keuangan untuk PT Argo Pantes adalah sebagai berikut

:

Tabel 4.2
Rasio Keuangan dan Perubahan Laba
PT Argo Pantes

No	Keterangan	Rasio Keuangan		
		2000	2001	2002
1	<i>Current ratio</i>	0.218066	0.208374	0.342744
2	<i>Debt ratio</i>	1.146470	1.267402	1.012287
3	<i>Total asset turnover</i>	0.412687	0.120858	0.115106
4	<i>Return on asset</i>	0.076977	0.017198	0.002441
5	<i>Return on equity</i>	1.094197	0.442921	-12.975578
6	<i>Gross profit margin</i>	0.253632	0.202831	0.082706
7	Perubahan Laba	-7.810943	-0.273368	-2.684445

2. PT Karwell Indonesia

Berikut penulis sajikan data dan hasil perhitungan rasio keuangan untuk

PT Karwell Indonesia :

Tabel 4.3
Rangkuman Data PT Karwell Indonesia
Periode 2000-2002
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah		
		2000	2001	2002
1	Kas Lancar	453,202	249,003	266,549
2	Persediaan	146,646	102,217	113,039
3	Total Asset	725,625	500,208	491,824
4	Utang Lancar	496,882	412,226	418,658
5	<i>Long Term Debt</i>	56,727	10,054	3,775
6	<i>Equity</i>	166,555	74,864	72,799
7	<i>Sales</i>	914,367	848,306	540,637
8	<i>Cost of Good Sold</i>	753,379	754,573	505,464
9	Laba Kotor	160,988	93,733	35,173
10	EBIT	74,394	2,231	(12,207)
11	EAT	(25,330)	(66,239)	(2,056)
12	Laba tahun 1999	21,365		

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT Karwell Indonesia

Berikut hasil perhitungan rasio keuangan dan perubahan laba relatif untuk PT Karwell Indonesia :

Tabel 4.4
Hasil Rasio Keuangan dan Perubahan Laba
PT Karwell Indonesia

No	Keterangan	Rasio Keuangan		
		2000	2001	2002
1	<i>Current ratio</i>	0.912091804	0.604044869	0.636674804
2	<i>Debt ratio</i>	0.762940913	0.844208809	0.858910911
3	<i>Total asset turnover</i>	1.260109561	1.695906503	1.099248918
4	<i>Return on asset</i>	0.102524031	0.004460145	-0.02481985
5	<i>Return on equity</i>	-0.152081895	-0.88479109	-0.02824215
6	<i>Gross profit margin</i>	0.176064972	0.110494326	0.06505844
7	Perubahan Laba	-2.185583899	1.615041453	-0.96896088

3. PT Panasia Filament Inti Tbk

Data laporan keuangan PT Panasia Filament Inti Tbk Periode 2000-2002.

Tabel 4.5
Rangkuman Data PT Panasia Filament Inti Tbk.
Periode 2000-2002

No	Keterangan	Jumlah		
		2000	2001	2002
1	Kas Lancar	389,773,232,832	373,717,940,976	305,770,334,479
2	Persediaan	180,958,289,024	247,832,568,913	201,632,086,841
3	Total Asset	949,739,725,245	916,686,905,550	780,671,901,565
4	Utang Lancar	520,028,234,449	342,052,198,152	185,717,950,269
5	<i>Long Term Debt</i>	340,893,698,204	479,392,112,564	468,665,528,685
6	<i>Equity</i>	84,775,740,541	91,898,908,298	126,288,422,611
7	<i>Sales</i>	637,662,179,499	659,421,866,525	559,864,924,765
8	<i>Cost of Good Sold</i>	550,556,425,650	579,499,405,316	547,648,955,614
9	Laba Kotor	87,105,753,849	79,922,461,209	12,215,969,151
10	EBIT	35,455,109,583	17,345,337,811	(41,794,547,531)
11	EAT	(93,796,396,940)	(56,129,013,552)	25,732,841,439
12	Laba tahun 1999	(28,307,203,459)		

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Panasia Filament Inti Tbk.

Berikut tabel hasil rasio perhitungan rasio keuangan dan perubahan laba relatif PT Panasia Filament Inti Tbk.

Tabel 4.6
Hasil Rasio Keuangan dan Perubahan Laba
PT Panasia Filament Inti Tbk.

No	Keterangan	Rasio Keuangan		
		2000	2001	2002
1	<i>Current ratio</i>	0.74952321	1.09257576	1.64642316
2	<i>Debt ratio</i>	0.90648197	0.89610128	0.83823112
3	<i>Total asset turnover</i>	0.67140729	0.71935343	0.71715778
4	<i>Return on asset</i>	0.03733140	0.01892177	-0.05353664
5	<i>Return on equity</i>	-1.10640611	-0.61076910	0.20376247
6	<i>Gross profit margin</i>	0.13660173	0.12120081	0.02181949
7	Perubahan Laba	2.31351690	-0.40158668	-1.45845882

4. PT Polysindo Eka Perkasa

Data laporan keuangan PT Polysindo Eka Perkasa Periode 2000-2002.

Tabel 4.7
Rangkuman Data Keuangan PT Polysindo Eka Perkasa
Periode 2000-2002

No	Keterangan	Jumlah		
		2000	2001	2002
1	Kas Lancar	1,872,445,918,054	2,156,570,490,956	1,852,063,539,820
2	Persediaan	551,860,985,889	648,033,416,219	518,659,894,936
3	Total Asset	10,043,843,267,953	9,558,644,179,465	8,459,075,238,991
4	Utang Lancar	18,133,256,340,559	17,079,413,053,908	15,541,733,966,705
5	<i>Long Term Debt</i>	349,698,186,450	605,805,850,004	568,409,759,753
6	<i>Equity</i>	-8,439,111,259,056	-8,126,574,724,447	-7,651,068,487,467
7	<i>Sales</i>	3,301,165,431,144	4,012,064,149,671	3,795,935,431,040
8	<i>Cost of Good Sold</i>	3,628,103,843,646	4,187,989,690,898	3,999,510,994,417
9	Laba Kotor	-326,938,412,502	-175,925,541,227	-203,575,563,377
10	EBIT	-700,676,847,165	-744,390,944,928	-721,793,736,095
11	EAT	-4,820,681,430,937	311,707,427,856	477,400,925,361
12	Laba tahun 1999	-2,111,129,042,519		

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Polysindo Eka Perkasa

Hasil perhitungan rasio keuangan dan perubahan laba relatif PT Polysindo Eka Perkasa.

Tabel 4.8
Hasil Rasio Keuangan dan Perubahan Laba PT Polysindo Eka Perkasa

No	Keterangan	Rasio Keuangan		
		2000	2001	2002
1	<i>Current ratio</i>	0.103260324	0.126267248	0.119167111
2	<i>Debt ratio</i>	1.840227295	1.850180692	1.904480486
3	<i>Total asset turnover</i>	0.328675522	0.419731509	0.448741183
4	<i>Return on asset</i>	-0.069761826	-0.077876206	-0.085327736
5	<i>Return on equity</i>	0.571230937	-0.038356557	-0.062396635
6	<i>Gross profit margin</i>	-0.09903727	-0.043849135	-0.05362988
7	Perubahan Laba	1.283461282	-1.064660449	0.53156737

5. PT Sarasa Nugraha Tbk

Berikut penulis sajikan rangkuman data keuangan PT Sarasa Nugraha Tbk. periode 2000-2002.

Tabel 4.9
Rangkuman Data Keuangan PT Sarasa Nugraha Tbk
Periode 2000-2002
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah		
		2000	2001	2002
1	Kas Lancar	116,044,756	129,807,170	107,848,410
2	Persediaan	52,808,047	66,851,862	65,062,728
3	Total Asset	175,689,344	181,300,630	165,739,635
4	Utang Lancar	31,052,290	28,486,009	38,933,021
5	<i>Long Term Debt</i>	64,570,000	58,075,391	48,562,926
6	<i>Equity</i>	84,067,054	94,739,230	78,243,688
7	<i>Sales</i>	338,788,100	319,973,559	268,952,363
8	<i>Cost of Good Sold</i>	272,684,189	268,554,039	252,103,488
9	Laba Kotor	66,103,911	51,419,520	16,848,875
10	EBIT	35,343,714	22,386,856	(13,598,862)
11	EAT	17,122,028	14,728,968	(16,494,792)
12	Laba tahun 1999	517,128		

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Sarasa Nugraha

Berikut penulis sajikan hasil perhitungan rasio keuangan PT Sarasa Nugraha.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan Laba
PT Sarasa Nugraha

No	Keterangan	Rasio Keuangan		
		2000	2001	2002
1	<i>Current ratio</i>	3.737075623	4.55687457	2.770101246
2	<i>Debt ratio</i>	0.54426915	0.477446769	0.527912029
3	<i>Total asset turnover</i>	1.928336075	1.764878363	1.622740167
4	<i>Return on asset</i>	0.201171643	0.123479196	-0.082049547
5	<i>Return on equity</i>	0.203671084	0.155468521	-0.210813069
6	<i>Gross profit margin</i>	0.195118751	0.160699278	0.062646317
7	Perubahan Laba	32.10984514	-0.139764986	-2.119887829

6. PT Texmaco Jaya Tbk

Berikut penulis sajikan data dan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan untuk PT Texmaco Jaya Tbk.

Tabel 4.11
Rangkuman Data Keuangan PT Texmaco Jaya Tbk.
Periode 2000-2002

No	Keterangan	Jumlah		
		2000	2001	2002
1	Kas Lancar	452,388,228,057	498,427,099,729	489,122,149,149
2	Persediaan	224,349,754,531	189,839,485,477	225,473,441,926
3	Total Asset	1,194,266,064,257	1,160,862,390,453	1,077,939,828,493
4	Utang Lancar	1,114,555,377,065	1,325,308,400,411	1,161,586,943,781
5	<i>Long Term Debt</i>	450,786,604,403	462,087,779,847	711,023,244,291
6	<i>Equity</i>	(371,144,385,136)	(626,608,835,937)	(794,749,577,779)
7	<i>Sales</i>	827,528,031,704	842,956,739,937	684,701,322,057
8	<i>Cost of Good Sold</i>	872,708,081,459	875,398,043,410	738,056,213,602
9	Laba Kotor	(45,180,049,755)	(32,441,303,473)	(53,354,891,545)
10	EBIT	(199,063,482,284)	(231,525,368,140)	(212,472,495,768)
11	EAT	(337,835,301,288)	(255,464,450,801)	(168,140,741,842)
12	Laba tahun 1999	(188,529,636,647)		

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Texmaco Jaya Tbk.

Berikut hasil perhitungan rasio keuangan PT Texmaco Jaya Tbk.

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan Laba
PT Texmaco Jaya Tbk.

No	Keterangan	Rasio Keuangan		
		2000	2001	2002
1	<i>Current ratio</i>	0.405891208	0.376083861	0.421080963
2	<i>Debt ratio</i>	1.310714612	1.539714091	1.73721217
3	<i>Total asset turnover</i>	0.692917647	0.726146998	0.635194381
4	<i>Return on asset</i>	-0.166682692	-0.199442561	-0.197109792
5	<i>Return on equity</i>	0.91025303	0.407693662	0.211564431
6	<i>Gross profit margin</i>	-0.054596398	-0.038485134	-0.07792433
7	Perubahan Laba	0.791947979	-0.243819548	-0.341823329

7. PT Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk

Berikut rangkuman data keuangan PT Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk periode 2000-2002.

Tabel 4.13
Rangkuman Data Keuangan PT Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk.
Periode 2000-2002

No	Keterangan	Jumlah		
		2000	2001	2002
1	Kas Lancar	761,785,426,501	753,655,900,000	738,873,034,000
2	Persediaan	224,206,745,213	236,317,996,000	196,691,583,000
3	Total Asset	1,810,238,910,837	2,432,849,990,000	2,226,913,448,000
4	Utang Lancar	496,902,160,964	722,939,510,000	624,321,770,000
5	<i>Long Term Debt</i>	871,546,000,000	737,916,864,000	768,029,953,000
6	<i>Equity</i>	441,790,749,873	971,993,616,000	834,561,724,000
7	<i>Sales</i>	1,588,785,826,512	1,653,717,158,000	1,534,666,923,000
8	<i>Cost of Good Sold</i>	1,404,132,288,285	1,545,814,425,000	1,505,470,585,000
9	Laba Kotor	184,653,538,227	107,902,732,000	29,196,338,000
10	EBIT	143,563,823,386	65,717,702,000	-31,759,811,000
11	EAT	-209,663,846,822	13,049,491,000	-46,307,490,000
12	Laba tahun 1999	4,735,436,503		

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk

Berikut hasil perhitungan rasio keuangan dan perubahan laba PT Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk.

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Perubahan Laba
PT Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk.

No	Keterangan	Rasio Keuangan		
		2000	2001	2002
1	<i>Current ratio</i>	1.533069257	1.042488189	1.183481131
2	<i>Debt ratio</i>	0.755948926	0.600471209	0.625238365
3	<i>Total asset turnover</i>	0.877666377	0.679744812	0.689145294
4	<i>Return on asset</i>	0.079306561	0.027012641	-0.014261808
5	<i>Return on equity</i>	-0.474577267	0.013425491	-0.055487196
6	<i>Gross profit margin</i>	0.116223052	0.065248602	0.019024544
7	Perubahan Laba	-45.2755059	-1.062240064	-4.548605021

8. PT Pan Brothers

Berikut rangkuman data keuangan PT Pan Brothers periode 2000-2002.

Tabel 4.15
Rangkuman Data Keuangan PT Pan Brothers
Periode 2000-2002

No	Keterangan	Jumlah		
		2000	2001	2002
1	Kas Lancar	93,257,491,490	131,639,488,116	116,399,413,297
2	Persediaan	19,380,698,349	15,828,862,856	30,006,255,614
3	Total Asset	115,784,153,225	158,527,946,329	140,844,362,005
4	Utang Lancar	46,212,644,528	72,067,037,749	39,718,001,906
5	<i>Long Term Debt</i>	22,621,950,881	20,674,831,245	23,470,465,353
6	<i>Equity</i>	45,682,753,188	61,090,045,571	73,385,973,350
7	<i>Sales</i>	241,769,469,560	287,978,217,237	300,118,225,420
8	<i>Cost of Good Sold</i>	200,705,208,258	239,318,083,623	240,747,751,579
9	Laba Kotor	41,064,261,302	48,660,133,614	59,370,473,841
10	EBIT	17,215,350,169	18,220,161,833	26,484,121,908
11	EAT	14,978,464,883	18,095,292,383	16,135,927,779
12	Laba tahun 1999	14,483,642,347		

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Pan Brothers

Berikut hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dan perubahan laba relatif

PT Pan Brothers :

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Rasio-rasio Keuangan dan Perubahan Laba
PT Pan Brothers

No	Keterangan	Rasio Keuangan		
		2000	2001	2002
1	<i>Current ratio</i>	2.018008111	1.82662549	2.930646249
2	<i>Debt ratio</i>	0.594507914	0.585019053	0.448640374
3	<i>Total asset turnover</i>	2.088105003	1.816576975	2.130850118
4	<i>Return on asset</i>	0.148684856	0.114933438	0.188038211
5	<i>Return on equity</i>	0.327880082	0.29620689	0.219877547
6	<i>Gross profit margin</i>	0.169848829	0.168971577	0.19782362
7	Perubahan Laba	0.034164233	0.208087246	-0.108280351

4.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model memiliki validitas atau BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik *Ordinary Least Square (OLS)*. Asumsi-asumsi tersebut adalah tidak terjadi multikolinieritas, tidak ada heteroskedastisitas dan tidak terjadi gejala autokorelasi. Oleh karena itu pengujian asumsi-asumsi tersebut perlu dilakukan (Mutaminah dan Sulisty, 2000).

4.2.1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya hubungan antar variabel-variabel bebas. Dasar pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinier di antara variabel (Mutaminah dan Sulisty, 2000).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya multikolinier dalam penelitian adalah dengan metode VIF. Dalam uji ini adalah multikolinieritas dapat dilihat dari batas VIF adalah 10 dan batas tolerance value adalah 0,10. Jika nilai VIF diatas 10 dan nilai tolerance value berada di bawah 0,10 maka persemaan terjadi gejala multikolinieritas (Haire, 1992). Apabila nilai VIF 10 ke atas maka multikolinieritas tinggi.

Rumus yang digunakan dalam uji VIF adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

(Mutamimah dan Sulisty, 2000)

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

Dalam hal ini penulis menggunakan bantuan program SPSS ver 10.00 untuk menghitung nilai VIF . Berdasarkan hasil perhitungan VIF terlampir didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 4.17
Nilai VIF

<i>Variabel Bebas</i>	<i>Current ratio</i>	<i>Debt Ratio</i>	<i>Total asset turnover</i>	<i>Return on asset</i>	<i>Return on equity</i>	<i>Gross profit margin</i>
Nilai VIF	4,415	16,273	24,178	8,573	38,312	82,539

Sumber : Lampiran Hasil Regresi hal. 67

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa sebagian besar rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel bebas terdapat gejala multikolinieritas. Hal ini karena nilai dari VIF dari *debt ratio (DR)*, *total asset turnover(TATO)*, *return on equity(ROE)* dan *gross profit margin(GPM)* mempunyai nilai VIF lebih besar dari pada 10. Untuk mengobati maka variabel-variabel yang terkena gejala multikolinieritas tersebut harus ada yang dihilangkan.

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki variansi yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakanginya tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data kerat silang daripada runtun waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Kuncoro, 2001).

Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dala suatu model maka penulis menggunakan uji glesjer. Uji ini dilakukan dengan jalan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gujarati, 1995). Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian SPSS jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 % dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Karena dalam uji glesjer (telampir) tidak ada probabilitas dari variabel-variabel bebas yang mempunyai signifikansi di bawah 0,05 maka persamaan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.3. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah (Kuncoro, 2001):

- Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas (DU), maka koefisien korelasi autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL), maka tidak dapat disimpulkan.

Menuru Arief (1993) sebaiknya nilai DW lebih besar daripada DU dan lebih kecil daripada 4-DU. Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan SPSS ver 10.00 didapatkan hasil DW sebesar 1,247. Sedangkan nilai DU dan DL pada α 5 % masing-masing adalah 1,777 dan 0,559. Karena nilai DW terletak di antara nilai DL dan DU maka persamaan masuk dalam daerah keragu-raguan. Daerah keragu-

raguan ini berarti persamaan tidak dapat disimpulkan apakah terkena autokorelasi atau tidak.

4.3. Analisis Kuantitatif

Sesuai dengan metodologi penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, teknik analisis yang digunakan dalam analisis kuantitatif ini adalah teknik analisis regresi linier berganda (*ordinary least squares*). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (perubahan laba relatif) dengan variabel independen (rasio-rasio keuangan).

Dalam analisis kuantitatif ini terlebih dahulu seluruh data perhitungan rasio-rasio keuangan dan perubahan laba relatif untuk masing-masing perusahaan tekstil dan garmen yang dijadikan sampel penelitian dicari angka rata-ratanya (lihat lampiran hal. 68). Skor rata-rata ini yang digunakan sebagai data untuk uji hipotesis. Untuk memudahkan perhitungan dan keakuratan hitungan maka analisis kuantitatif dilakukan dengan bantuan program SPSS ver.10.00.

Berikut tabel 4.18 menyajikan hasil perhitungan analisis regresi yang telah dilakukan pada sampel perusahaan tekstil dan garmen :

Tabel 4.18
Hasil Regresi

No	Variabel (K)	Koefisien Regresi	t-tes	Probabilitas
1	Konstanta	-57,875	-2,392	0,252
2	<i>Current ratio (X1)</i>	7,255	1,672	0,343
3	<i>Debt ratio (X2)</i>	35,819	1,727	0,334
4	<i>Total asset turnover (X3)</i>	-4,696	-0,249	0,845
5	<i>Return on asset (X4)</i>	-87,941	-1,226	0,436
6	<i>Return on equity (X5)</i>	7,845	0,704	0,610
7	<i>Gross profit margin (X6)</i>	257,494	1,093	0,472
8	F-tes	1,306		
9	Probabilitas	0,585		
10	R ²	0,887		
11	Adjusted R ²	0,208		

Sumber : Lampiran Hasil Regresi hal. 67

Jadi persamaan regresinya adalah :

$$Y = -57,875 + 7,255 X1 + 35,819 X2 - 4,696 X3 - 87,941 X4 + 7,845 X5 + 257,494 X6$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta adalah $-57,875$, yang menunjukkan besarnya perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil apabila rasio-rasio keuangan sama dengan nol.
2. Nilai koefisien *current ratio (X1)* sebesar $7,255$ menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif sebesar $725,5\%$ dan pengaruh yang ditunjukkan adalah pengaruh yang positif. Artinya jika

current ratio perusahaan dinaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan perubahan laba relatif sebesar 725,5%.

3. Nilai koefisien *debt ratio* (X_2) sebesar 35,819 menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif sebesar 3581,9% dan pengaruh yang ditunjukkan adalah pengaruh yang positif. Artinya jika *debt ratio* perusahaan dinaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan perubahan laba relatif sebesar 3581,9%.
4. Nilai koefisien *total asset turnover* (X_3) sebesar - 4,696 menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif sebesar 469,6% dan pengaruh yang ditunjukkan adalah pengaruh yang negatif. Artinya jika *total asset turnover* perusahaan dinaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan perubahan laba relatif sebesar 469,6%.
5. Nilai koefisien *return on asset* (X_4) sebesar - 87,941 menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif sebesar 8794,1% dan pengaruh yang ditunjukkan adalah pengaruh yang negatif. Artinya jika *return on asset* perusahaan dinaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan perubahan laba relatif sebesar 8794,1%.
6. Nilai koefisien *return on equity* (X_5) sebesar 7,845 menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif sebesar 784,5% dan pengaruh yang ditunjukkan adalah pengaruh yang positif. Artinya jika *return on equity* perusahaan dinaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan perubahan laba relatif sebesar 784,5%.

7. Nilai koefisien *gross profit margin* (X_6) sebesar 257,494 menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba relatif sebesar 25749,4% dan pengaruh yang ditunjukkan adalah pengaruh yang positif. Artinya jika *gross profit margin* perusahaan dinaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan perubahan laba relatif sebesar 25749,4%.

4.3.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil, sedangkan variabel bebas adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity* dan *gross profit margin*.

Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi (α), bila $\alpha >$ nilai probabilitas maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Hipotesis untuk uji F terdiri dari dua macam yaitu hipotesis null dan hipotesis alternatif. Hipotesis null dirumuskan sebagai lawan dari hipotesis alternatif agar peneliti tidak terjebak pada kesimpulan subjektif. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis kerja yang diuji kebenarannya oleh peneliti. Hipotesis uji F ini adalah sebagai berikut :

Ho : *current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity* dan *gross profit margin* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif.

Ha : *current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity* dan *gross profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba relatif.

Hasil pengujian serempak variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa semua variabel independennya secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,585 yang berada di atas 0,05.

Berdasarkan data tersebut maka Ho diterima artinya variabel *current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity* dan *gross profit margin* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

4.3.2. Uji t

Uji ini disebut juga dengan uji koefisien regresi (interval keyakinan) secara individual antara variabel independen dengan variabel dependen, yang ada dalam persamaan apakah ada pengaruhnya atau tidak, untuk itu bisa dibandingkan nilai probabilitas dengan 0,05 , jika nilai probabilitas dari t hitung $> 0,05$ maka berpengaruh, berarti ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen, serta sebaliknya.

4.3.2.1. *Current ratio*

$$H_0 : b_1 \leq 0$$

$$H_a : b_1 > 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tampak pada tabel 4.18 diketahui bahwa probabilitas atau nilai sig. *current ratio* sebesar 0,343. Karena nilai sig-nya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Berarti *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil.

4.2.2.2. *Debt ratio*

$$H_0 : b_1 \geq 0$$

$$H_a : b_1 < 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tampak pada tabel 4.18 diketahui bahwa probabilitas atau nilai sig. *debt ratio* sebesar 0,334. Karena nilai sig-nya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Berarti *debt ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil.

4.2.2.3. *Total asset turnover*

$$H_0 : b_1 \leq 0$$

$$H_a : b_1 > 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tampak pada tabel 4.18 diketahui bahwa probabilitas atau nilai sig. *total asset turnover* sebesar 0,845. Karena nilai sig-nya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Berarti *total asset turnover* tidak

berpengaruh positif terhadap perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil.

4.2.2.4. *Return on asset*

$$H_0 : b_1 \leq 0$$

$$H_a : b_1 > 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tampak pada tabel 4.18 diketahui bahwa probabilitas atau nilai sig. *return on asset* sebesar 0,436. Karena nilai sig-nya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Berarti *return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil.

4.2.2.5. *Return on equity*

$$H_0 : b_1 \leq 0$$

$$H_a : b_1 > 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tampak pada tabel 4.18 diketahui bahwa probabilitas atau nilai sig. *retrun on equity* sebesar 0,610. Karena nilai sig-nya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Berarti *return on equity* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil.

4.2.2.6. *Gross profit margin*

$$H_0 : b_1 \leq 0$$

$$H_a : b_1 > 0$$

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tampak pada tabel 4.18 diketahui bahwa probabilitas atau nilai sig. *gross profit margin* sebesar 0,472. Karena nilai sig-nya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Berarti *gross profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil.

4.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 atau adjusted R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 atau adjusted R^2 memiliki nilai antara 0-1, semakin mendekati satu menunjukkan pengaruh yang semakin kuat sedangkan semakin mendekati 0 berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.

Hasil output SPSS sebagaimana tabel 4.18 dan output terlampir menunjukkan adanya nilai R^2 maupun nilai adjusted R^2 . Dalam hal ini nilai yang digunakan adalah nilai adjusted R^2 karena jumlah variabel independen penelitian lebih dari satu (Ghozali, 2001). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,208 artinya variabel bebas dapat menerangkan atau berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 20,8% dan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan rasio-rasio keuangan yang diteliti seperti *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity* dan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba relatif studi kasus perusahaan garmen dan tekstil tidak benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pengujian analisis yang dilakukan dalam bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama rasio-rasio keuangan *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity* dan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya.
2. Secara parsial rasio-rasio keuangan *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity* dan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity* dan *gross profit margin* mampu menerangkan perubahan laba relatif dalam prosentase yang kecil. Hal ini dibuktikan dengan besaran koefisien determinasi yang berada jauh di bawah 0,5. Artinya sebagian besar faktor yang mempengaruhi perubahan laba relatif bukan berasal dari rasio-rasio keuangan sebagaimana yang diuji dalam bab sebelumnya.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil pengujian rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba relatif adalah sebagai berikut :

1. Dalam perusahaan garmen dan tekstil sebagaimana yang dijadikan objek penelitian ini, rasio-rasio keuangan terbukti tidak dapat digunakan sebagai variabel-variabel bebas yang mempengaruhi perubahan laba relatif. Hal ini dibuktikan dengan pengujian baik secara parsial maupun secara simultan pada delapan perusahaan garmen dan tekstil bahwa rasio-rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba relatif.
2. Guna membuktikan penemuan ini, disarankan bagi peneliti-peneliti yang tertarik untuk mengetahui lebih jauh apakah rasio-rasio keuangan berpengaruh atau tidak terhadap perubahan laba relatif untuk menggunakan sampel perusahaan dalam jumlah yang besar dan atau menggunakan sampel perusahaan yang bergerak dibidang lain selain garmen dan tekstil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Suhardito, Lorensia Dwi Wahyuni, *Analisis Kegunaan Rasio-rasio dalam Memprediksi Penambahan Laba Emiten dan Industri Perbankan PT Bursa Efek Surabaya*, Simposium Nasional Angkatan III, 2000.
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi 7, FSAB, *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprise SFAC*, No 1 New York. BPFE Yogyakarta, 1992
- Mc. Grow Hill Book Company, 1986, Haryono, Jusuf AL, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid I, Edisi Lima Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN, Yk, 1999.
- Hanafi, Mamduh M, dan Halim, Abdul, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, UPP, AMP YKPN, 1996.
- IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Buku I Salemba Empat, Yk, 1999.
- M. Muchlis, *Manajemen Keuangan Modern, Analisis Perencanaan dan Kebijakan*, Cetakan I Bumi Aksara, Jakarta, 1997.
- Mas'ud, Machfoed, *Analisis Kegunaan Rasio-rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di PT. BEJ*, 1995.
- Nugroho, W, *Teori Akuntansi*, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Edisi Kedua, Jakarta, 1995.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.
- Singgih Santoso, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*, PT Elexmedia Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta, 2000.

Lampiran Hasil Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X3, X1, X2, X4, X5	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.887	.208	6.6078

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X1, X2, X4, X5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	342.250	6	57.042	1.306	.585 ^a
	Residual	43.663	1	43.663		
	Total	385.913	7			

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X1, X2, X4, X5

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-57.875	24.191		-2.392	.252
	X1	7.255	4.338	1.182	1.672	.343
	X2	35.819	20.737	2.344	1.727	.334
	X3	-4.696	18.859	-.412	-.249	.845
	X4	-87.941	71.711	-1.208	-1.226	.436
	X5	7.845	11.147	1.465	.704	.610
	X6	257.494	235.639	3.340	1.093	.472

a. Dependent Variable: Y

Lampiran Data Regresi

No	Nama Perusahaan	Current Ratio	Debt Ratio	Total Asset Turnover	Return On Asset	Return On Equity	Gross Profit Margin	Perubahan Laba
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	y
1	PT Argo Pantes	0,25639	1,14205	0,21622	0,03221	-3,81282	0,17972	-3,58959
2	PT Karwell Indonesia	0,71760	0,82202	1,35175	0,02739	-0,35504	0,11721	-0,51317
3	PT Panasia Filament	1,16284	0,88027	0,70264	0,00091	-0,50447	0,09321	0,15116
4	PT Polysindo Eka Perkasa	0,11623	1,86496	0,39905	-0,07766	0,15683	-0,06551	0,25012
5	PT Sarasa Nugraha	3,68802	0,51654	1,77198	0,08087	0,04944	0,13949	9,95006
6	PT Texmaco Jaya	0,40102	1,52921	0,68475	-0,18775	0,50984	-0,05700	0,06877
7	PT Teijin Indonesia	1,25301	0,66055	0,74885	0,03069	-0,17221	0,06683	-16,96212
8	PT Pan Brothers	2,25843	0,54272	2,01184	0,15055	0,28132	0,17888	0,04466

PT TEXMACO JAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2000 dan 1999

A K T I V A

	Catatan	2 0 0 0	1 9 9 9
		Rp	(Disajikan kembali - Catatan 4) Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3c,5,35	20.795.162.693	18.402.002.146
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 41.159.164.633 pada tahun 2000 dan Rp 26.589.511.321 pada tahun 1999	3d,6,35		
Pihak ketiga		79.397.502.589	100.552.101.193
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		78.668.413.703	99.854.984.216
Piutang lain-lain	7,35	1.723.463.148	1.922.228.465
Persediaan	3e,8	224.349.754.531	225.172.606.941
Uang muka pembelian		14.918.944.702	1.544.375.091
Pajak dibayar di muka	3m,18a	29.627.361.998	19.288.500.758
Biaya dibayar di muka		2.907.624.693	1.313.325.927
Jumlah aktiva lancar		452.388.228.057	468.050.124.737
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa, setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 22.925.129.544 pada tahun 2000	9,35	72.288.298.784	74.376.875
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10,35	7.209.740.347	5.202.819.390
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 331.729.933.317 pada tahun 2000 dan Rp 247.888.195.870 pada tahun 1999	3f,g,h,11	662.239.008.713	734.929.731.389
Uang muka pembelian aktiva tetap	12	--	100.887.134.659
Aktiva lain-lain	3i,4,13	140.788.356	2.768.704.487
Jumlah aktiva tidak lancar		741.877.836.200	843.862.766.800
JUMLAH AKTIVA		1.194.266.064.257	1.311.912.891.537

PT TEXMACO JAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2000 dan 1999

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)

	Catatan	2000	1999
		Rp	(Disajikan kembali - Catatan 4) Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	14,35	332.186.424.350	250.331.393.091
Wesel bayar	15	195.008.011.176	144.319.506.650
Hutang usaha	16,35		
Pihak ketiga		68.627.308.945	69.783.610.372
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		259.847.269.271	160.823.983.488
Hutang pembelian aktiva tetap	17,33	8.851.919.703	71.960.318.419
Hutang pajak	3m,18b	7.954.514.630	5.943.293.147
Beban masih harus dibayar	19,35	217.319.613.285	189.221.492.370
Bagian hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun	3h,22	19.939.359.808	9.843.826.964
Kewajiban lancar lain-lain		4.820.955.897	2.378.095.415
Jumlah kewajiban lancar		1.114.555.377.065	904.605.519.916
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	20	57.786.457.806	44.009.555.686
Pinjaman jangka panjang	21,33	328.600.000.000	328.600.000.000
Kewajiban pajak tangguhan	3m,18d	15.664.988.294	23.625.783.286
Hutang sewa guna usaha	3h,22	48.735.158.303	44.320.496.203
Jumlah kewajiban tidak lancar		450.786.604.403	440.555.835.175

PT TEXMACO JAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2000 dan 1999

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)

	Catatan	2000	1999
		Rp	(Disajikan kembali - Catatan 4) Rp
HAK MINORITAS		68.467.925	60.620.294
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar 1.440.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 360.000.000 saham	23	180.000.000.000	180.000.000.000
Tambahkan modal disetor	4,24	(2.450.019.100)	(2.450.019.100)
Akumulasi defisit		(548.694.366.036)	(210.859.064.748)
Jumlah defisiensi		(371.144.385.136)	(33.309.083.848)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)		1.194.266.064.257	1.311.912.891.537

PT TEXMACO JAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

	Catatan	2 0 0 0	1 9 9 9 (Disajikan kembali - Catatan 4)
		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan bersih	28,35	764.412.387.959	849.486.684.404
Pendapatan usaha lainnya	29,35	63.115.643.745	29.157.328.916
Jumlah pendapatan usaha		827.528.031.704	878.644.013.320
BEBAN POKOK PENJUALAN	30,35	(872.708.081.459)	(893.602.397.025)
RUGI KOTOR		(45.180.049.755)	(14.958.383.705)
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	31	(60.014.984.637)	(48.884.310.894)
Beban umum dan administrasi	32	(93.868.447.892)	(90.206.106.345)
Jumlah beban usaha		(153.883.432.529)	(139.090.417.239)
RUGI USAHA		(199.063.482.284)	(154.048.800.944)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		513.866.264	860.704.057
Laba atas penjualan aktiva tetap		446.930.533	479.136.359
Beban provisi dan administrasi bank		(1.149.745.915)	(1.139.790.217)
Beban bunga	33	(66.940.032.944)	(90.390.553.901)
Laba (rugi) kurs, bersih	31	(134.299.196.066)	55.037.870.904
Pendapatan lain-lain, bersih		4.670.543.049	4.999.786.277
Jumlah beban lain-lain, bersih		(196.757.635.079)	(30.152.846.521)
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN POS LUAR BIASA		(395.821.117.363)	(184.201.647.465)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	3m,18e	7.767.855.592	(4.323.259.718)
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL POS LUAR BIASA	3p,34	(388.053.261.771)	(188.524.907.183)
		50.225.808.115	-
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(337.827.453.656)	(188.524.907.183)
		(7.847.632)	(4.729.464)
RUGI BERSIH		(337.835.301.288)	(188.529.636.647)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	3n,27	(938)	(523)

PT TEXMACO JAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2002 dan 2001

AKTIVA

	Catatan	2002	2001
		Rp	Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3c,4,35,36	8.042.437.217	83.279.336.987
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 37.257.038.676 pada tahun 2002 dan Rp 58.053.082.214 pada tahun 2001	3d,5,35,36		
Pihak ketiga		118.641.176.382	111.057.839.954
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		82.158.978.234	69.850.756.761
Piutang lain-lain	6	7.185.091.441	3.515.933.523
Persediaan	3e,7	225.473.441.926	189.839.485.477
Uang muka pembelian		4.484.548.821	2.254.175.995
Pajak dibayar di muka	3m,16a	40.394.588.964	36.372.996.052
Biaya dibayar di muka		2.741.886.164	2.256.574.980
Jumlah aktiva lancar		489.122.149.149	498.427.099.729
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	8,35	77.762.368.441	73.546.883.612
Aktiva pajak tangguhan	3m,16d	119.751.702	20.937.315
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	9,36	6.836.306.106	7.668.693.881
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 497.604.446.218 pada tahun 2002 dan Rp 416.104.859.473 pada tahun 2001	3f,g,10,35	503.377.182.726	581.091.580.950
Aktiva lain-lain	11	722.070.369	107.194.966
Jumlah aktiva tidak lancar		588.817.679.344	662.435.290.724
JUMLAH AKTIVA		1.077.939.828.493	1.160.862.390.453

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT TEXMACO JAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2002 dan 2001

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)

	Catatan	2002	2001
		Rp	Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	12,36	311.029.147.620	352.261.554.491
Wesel bayar	13,36	186.588.608.034	208.932.006.568
Hutang usaha	14,36		
Pihak ketiga		27.743.724.590	38.369.005.667
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		434.173.399.981	479.102.744.492
Hutang pembelian aktiva tetap	15,35,36	272.457.675	1.720.952.999
Hutang pajak	3m,16b	4.591.705.183	2.904.982.912
Beban masih harus dibayar	17,36	157.267.436.139	203.653.850.474
Bagian hutang sewa guna usaha yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3g,20,36	26.781.872.485	21.497.770.101
Kewajiban lancar lain-lain		13.138.592.074	16.865.532.707
Jumlah kewajiban lancar		1.161.586.943.781	1.325.308.400.411
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	18	338.061.649.630	70.777.766.824
Kewajiban pajak tangguhan	3m,16d	1.701.507.962	6.725.852.758
Pinjaman jangka panjang	19	328.600.000.000	328.600.000.000
Hutang sewa guna usaha	3g,20,36	32.316.594.988	49.091.371.367
Cadangan uang jasa karyawan	3j,25	10.343.491.711	6.892.788.898
Jumlah kewajiban tidak lancar		711.023.244.291	462.087.779.847

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT TEXMACO JAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2002 dan 2001

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)

	Catatan	2002	2001
		Rp	Rp
HAK MINORITAS	3b,21	79.218.200	75.046.132
EKUITAS (DEFISIENSI)			
Modal saham			
Modal dasar 1.440.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 360.000.000 saham	22	180.000.000.000	180.000.000.000
Tambahkan modal disetor	3h,23	(2.450.019.100)	(2.450.019.100)
Saldo laba (akumulatif defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya	26	900.000.000	900.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(973.199.558.679)	(805.058.816.837)
Jumlah ekuitas (defisiensi)		(794.749.577.779)	(626.608.835.937)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)		1.077.939.828.493	1.160.862.390.453

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT TEXMACO JAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001

	Catatan	2002	2001
		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan bersih	3k,28,35	666.499.837.343	808.847.129.548
Pendapatan usaha lainnya	3k,29,35	18.201.484.714	34.109.610.389
Jumlah pendapatan usaha		684.701.322.057	842.956.739.937
BEBAN POKOK PENJUALAN			
	3k,30,35	(738.056.213.602)	(875.398.043.410)
RUGI KOTOR			
		(53.354.891.545)	(32.441.303.473)
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	3k,31	(76.264.280.901)	(97.189.139.723)
Beban umum dan administrasi	3k,32	(82.853.323.322)	(101.894.924.944)
Jumlah beban usaha		(159.117.604.223)	(199.084.064.667)
RUGI USAHA			
		(212.472.495.768)	(231.525.368.140)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		171.676.711	957.405.491
Laba atas penjualan aktiva tetap, bersih		15.135.155	65.454.545
Beban provisi dan administrasi bank		(1.505.067.347)	(1.176.402.038)
Beban bunga	33	(34.927.401.981)	(12.711.158.268)
Beban uang jasa karyawan	3j,25	(3.450.702.813)	(6.892.788.898)
Laba (rugi) kurs, bersih	3l	71.297.609.003	(56.751.629.041)
Pendapatan lain-lain, bersih		7.955.766.483	11.247.908.226
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain, bersih		39.557.015.211	(65.261.209.983)
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
		(172.915.480.557)	(296.786.578.123)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			
Periode berjalan	3m 16e	(344.248.400)	(558.583.400)
Tangguhan	16e	5.123.159.183	8.960.072.851
Jumlah penghasilan pajak		4.778.910.783	8.401.489.451
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL			
POS LUAR BIASA			
	3p,34	(168.136.569.774)	(288.385.088.672)
		-	32.927.216.077
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS			
		(168.136.569.774)	(255.457.872.595)
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI			
	3b	(4.172.068)	(6.578.206)
RUGI BERSIH			
		(168.140.741.842)	(255.464.450.801)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR			
	3n,27	(467)	(710)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

**PT KARWELL INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT KARWELL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DESEMBER 2000 DAN 1999/31 DECEMBER 2000 AND 1999
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

AKTIVA	Catatan/ Nota	2000	1999	ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2c,4	98.839	77.127	CASH AND CASH EQUIVALENTS
DEPOSITO JANGKA PENDEK		4.797	-	SHORT-TERM TIME DEPOSITS
SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2d	572	1.013	SHARES AVAILABLE FOR SALE
PIUTANG USAHA (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil pada tahun 2000 dan 1999)	2e,5	133.171	74.162	TRADE RECEIVABLES (net of provision for doubtful accounts amounting to nil in 2000 and 1999)
PIUTANG LAIN-LAIN (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil pada tahun 2000 dan 1999)		31.266	15.046	OTHER RECEIVABLES (net of provision for doubtful accounts amounting to nil in 2000 and 1999)
PERSEDIAAN	2f,6	146.646	126.285	INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	7	9.452	4.870	PREPAID TAXES
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		897	1.168	PREPAID EXPENSES
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN		27.562	27.592	OTHER CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA LANCAR		453.202	327.263	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	3,8	60.535	56.899	RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN, bersih	2n,15	5.729	252	DEFERRED TAX ASSETS, net
INVESTASI JANGKA PANJANG	2g,9	34.706	26.750	LONG-TERM INVESTMENTS
AKTIVA TETAP (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 48.061 juta pada tahun 2000 dan Rp 37.705 juta pada tahun 1999)	2h,2i,10	68.371	72.465	FIXED ASSETS (net of accumulated depreciation amounting to Rp 48,061 million in 2000 and Rp 37,705 million in 1999)
AKTIVA TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN	11	67.816	59.118	UNUTILIZED FIXED ASSETS
AKTIVA LAIN-LAIN	2j,12	35.266	33.883	OTHER ASSETS
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		272.423	249.367	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA		725.625	576.630	TOTAL ASSETS

**PT KARWELL INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT KARWELL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)/*CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)*
31 DESEMBER 2000 DAN 1999/31 DECEMBER 2000 AND 1999
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Note	2000	1999	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
HUTANG BANK	13	309.950	298.929	BANK LOANS
HUTANG USAHA:	3,14			TRADE PAYABLES:
Pihak ketiga		71.515	21.374	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		52.884	4.535	Related parties
HUTANG PAJAK	2n,15	3.231	2.513	TAXES PAYABLE
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR		13.939	10.858	ACCRUED EXPENSES
BAGIAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN:				LONG-TERM PAYABLES, CURRENT MATURITY:
Hutang bank	16	43.273	13.683	Bank loans
Hutang sewa guna usaha	2i	650	489	Obligations under capital lease
Hutang lain-lain		98	72	Other payables
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN		1.342	992	OTHER CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		<u>496.882</u>	<u>353.445</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	3,17	7.592	40	PAYABLES TO RELATED PARTIES
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN, bersih	2n,15	1.580	4.539	DEFERRED TAX LIABILITIES, net
BAGIAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG, SETELAH DIKURANGI BAGIAN YANG AKAN JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN:				LONG-TERM PAYABLES, NON-CURRENT PORTION:
Hutang bank	16	47.217	21.300	Bank loans
Hutang sewa guna usaha	2i	224	143	Obligations under capital lease
Hutang lain-lain		114	64	Other payables
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		<u>56.727</u>	<u>26.086</u>	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
HAK MINORITAS	18	<u>5.461</u>	<u>5.210</u>	MINORITY INTEREST

**PT KARWELL INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT KARWELL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)/*CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)*
31 DESEMBER 2000 DAN 1999/31 DECEMBER 2000 AND 1999
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Note	2000	1999	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
MODAL SAHAM, nilai nominal Rp 500 per saham:				<i>SHARE CAPITAL, par value of Rp 500 per share:</i>
Modal dasar				<i>Authorized capital</i>
1.200.000.000 saham				<i>1,200,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh				<i>Issued and paid-up capital</i>
587.152.700 saham pada tahun 2000 dan				<i>587,152,700 shares in 2000 and</i>
587.117.100 saham pada tahun 1999	19	293.576	293.559	<i>587,117,100 shares in 1999</i>
TAMBAHAN MODAL DISETOR	20	5.500	5.500	<i>CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR</i>
SELISIH MODAL KEPPRES				<i>CAPITAL INCREMENT PRESIDENTIAL</i>
No. 26/1984		76	76	<i>DECREE No. 26/1984</i>
SELISIH KURS KARENA				<i>FOREIGN EXCHANGE FLUCTUATIONS</i>
PENJABARAN LAPORAN				<i>FROM TRANSLATION OF FINANCIAL</i>
KEUANGAN	2m,21	24.986	11.773	<i>STATEMENTS</i>
RUGI BELUM DIREALISASI ATAS				<i>UNREALIZED LOSS ON SHARES</i>
SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2d	(554)	(1.998)	<i>AVAILABLE FOR SALE</i>
SALDO RUGI		(157.029)	(117.021)	<i>ACCUMULATED DEFICIT</i>
JUNLAH EKUITAS		<u>166.555</u>	<u>191.889</u>	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUNLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>725.625</u>	<u>576.630</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

**PT KARWELL INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT KARWELL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2000 AND 1999
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

	Catatan/ Note	2000	1999	
PENJUALAN	2k,22	914.367	781.564	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,3,23	(753.379)	(640.010)	COST OF SALES
LABA KOTOR		160.988	141.554	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA:				OPERATING EXPENSES:
Beban penjualan	24	(42.529)	(31.282)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	25	(43.525)	(39.995)	<i>General and administrative expenses</i>
		(86.054)	(71.277)	
LABA USAHA		74.934	70.277	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN:				OTHER INCOME (EXPENSES):
Pendapatan bunga		6.280	7.004	<i>Interest income</i>
Beban bunga, provisi kredit		(45.375)	(60.004)	<i>Interest expense and other financing charges</i>
(Rugi) laba kurs, bersih	21	(67.724)	17.277	<i>Foreign exchange (loss) gain, net</i>
Pendapatan (beban) lainnya, bersih	2j,26	(469)	(5.234)	<i>Miscellaneous income (expenses), net</i>
		(107.288)	(40.957)	
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK		(32.354)	29.320	(LOSS) PROFIT BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2n,15	7.275	(6.249)	TAX INCOME (EXPENSE)
(RUGI) LABA SEBELUM HAK MINORITAS		(25.079)	23.071	(LOSS) PROFIT BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(251)	(1.706)	MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARIES' NET PROFIT
(RUGI) LABA BERSIH		(25.330)	21.365	NET (LOSS) PROFIT
Laba (rug) bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	2o,27	(43)	36	Primary net earnings (loss) per share (in whole Rupiah)
Laba (rug) bersih per saham dilusiaa (dalam Rupiah penuh)	2o,27	(38)	32	Fully diluted net earnings (loss) per share (in whole Rupiah)

PT KARWELL INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2002 DAN 2001

(dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	31 Des. 2002	31 Des. 2001
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,4	50.893	89.059
Saham tersedia untuk dijual	2d	97	106
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil pada tahun 2002 dan 2001)	2e,3,5		
Pihak ketiga		70.171	35.996
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.283	822
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil pada tahun 2002 dan 2001)		6.407	7.083
Persediaan	2f,6	113.039	102.217
Pajak dibayar dimuka	7	9.705	8.038
Biaya dibayar dimuka		751	666
Aktiva lain-lain		14.203	5.016
JUMLAH AKTIVA LANCAR		266.549	249.003
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	3,8	52.889	80.052
Aktiva pajak tangguhan-bersih	2i,15d	14.170	11.109
Investasi jangka panjang	2g,9	7.153	9.458
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 40.107 juta pada tahun 2002 dan Rp 33.328 juta pada tahun 2001)	2h,2i,10	46.523	51.227
Aktiva tetap yang tidak digunakan	11	65.596	65.591
Aktiva lain-lain	12	38.944	33.768
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		225.275	251.205
JUMLAH AKTIVA		491.824	500.208

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KARWELL INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI - Lanjutan
31 DESEMBER 2002 DAN 2001

(dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	31 Des. 2002	31 Des. 2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	13	244.062	276.703
Hutang usaha	3,14		
Pihak ketiga		45.975	37.589
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		95.492	51.755
Hutang pajak	21,15	3.072	2.220
Beban masih harus dibayar		8.646	5.190
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Hutang bank	16	20.473	36.712
Hutang sewa guna usaha	2i	133	386
Kewajiban lain-lain		805	1.671
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		418.658	412.226
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	3,17	2.952	2.368
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	21,15d	323	266
Bagian kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Hutang bank	16	0	7.176
Hutang sewa guna usaha	2i	25	94
Kewajiban manfaat pensiun	2o,27	475	150
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		3.775	10.054
HAK MINORITAS	2b,18	(3.408)	3.064
EKUITAS			
Modal saham, nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 587.152.700 saham	19	293.576	293.576
Tambahan modal disetor	20	5.500	5.500
Selisih modal Keppres No. 26/1984		76	76
Rugi belum direalisasi atas saham tersedia untuk dijual	2d	(1.029)	(1.020)
Saldo rugi		(225.324)	(223.268)
JUMLAH EKUITAS		72.799	74.864
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		491.824	500.208

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KARWELL INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2002 Dan 2001

(dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2002	2001
PENJUALAN	2j,3,21	540.637	848.306
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,3,22	(505.464)	(754.573)
LABA KOTOR		35.173	93.733
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	23	(18.145)	(45.783)
Beban umum dan administrasi	24	(29.235)	(45.719)
JUMLAH BEBAN USAHA		(47.380)	(91.502)
LABA (RUGI) USAHA		(12.207)	2.231
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga		1.272	4.869
Beban bunga, provisi kredit		(26.323)	(39.039)
Laba (rugi) kurs-bersih	2k	23.317	(25.319)
Laba (rugi) penjualan investasi jangka panjang		1.823	(15.718)
Pendapatan (beban) lainnya-bersih	2j,25	586	(1.336)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		675	(76.543)
RUGI SEBELUM PAJAK		(11.532)	(74.312)
PENGHASILAN PAJAK	2l,15	3.004	5.675
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS		(8.528)	(68.637)
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		6.472	2.398
RUGI BERSIH		(2.056)	(66.239)
Rugi bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	2m,26	4	113
Rugi bersih per saham dilusian (dalam Rupiah penuh)	2m,26	3	100

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

P. T. SARASA NUGRAHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

	Catatan	2000 Rp'000	1999 Rp'000
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan bank	2c,2d,3,35	4.598.904	4.540.474
Investasi sementara	2e,4	9.000	12.000
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 32.044 ribu tahun 2000 dan Rp 4.441.495 ribu tahun 1999	2c,2f,5,35	50.151.672	31.512.101
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil tahun 2000 dan Rp 5.772.808 ribu tahun 1999	2f,6,33	-	-
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 200.440 ribu tahun 2000 dan Rp 3.915.980 ribu tahun 1999	2c,2f,7,35	21.673	29.495
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.477.615 ribu tahun 2000 dan Rp 14.112.809 ribu tahun 1999	2g,8	52.808.047	47.306.765
Uang muka pembelian dan lainnya	2c,9,35	3.212.725	3.307.396
Pajak dibayar di muka	2m,10	5.052.191	5.278.993
Biaya dibayar di muka		190.544	195.634
Jumlah Aktiva Lancar		118.044.756	92.182.858
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aktiva tetap - bersih	11	-	1.209.730
Aktiva pajak tangguhan	2m,30	27.404.528	21.110.003
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 24.459.972 ribu tahun 2000 dan Rp 21.591.281 ribu tahun 1999	2h,2i,12	29.488.022	27.442.744
Hak kuota tetap - bersih	2j,13	2.772.038	4.007.031
Biaya emisi saham - bersih	2k,14	-	461.901
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		59.644.588	54.231.409
JUMLAH AKTIVA		175.689.344	146.414.267

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. SARASA NUGRAHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2000 DAN 1999 (Lanjutan)

	Catatan	2000 Rp'000	1999 Rp'000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			
KEWAJIBAN LANCAR			
Surat berharga komersial	15	4.768.000	4.768.000
Hutang usaha	2c,16,35	19.050.327	31.535.266
Hutang lain-lain	2c,17,35	161.689	869.806
Hutang pajak	2m,18	409.269	178.873
Biaya yang masih harus dibayar	2c,19,35	2.078.248	2.197.079
Hutang bank	2c,20,35	4.584.757	83.751.869
Hutang pada pihak ketiga	2c,21,35	-	151.234.220
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Sewa guna usaha	2i,23	-	2.228
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>31.052.290</u>	<u>274.537.341</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,22,35	64.570.000	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>64.570.000</u>	<u>-</u>
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 440 juta saham tahun 2000 dan 110 juta saham tahun 1999			
Modal ditempatkan dan disetor - 220 juta saham tahun 2000 dan 28,9 juta saham tahun 1999	24	220.000.000	28.900.000
Agio saham	25	600.000	600.000
Kerugian belum direalisasi dari pemilikan efek	2e,4	(5.500)	(2.500)
Defisit		<u>(140.527.446)</u>	<u>(157.620.574)</u>
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)		<u>80.067.054</u>	<u>(128.123.074)</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		<u><u>175.689.344</u></u>	<u><u>146.414.267</u></u>

P.T. SARASA NUGRAHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

	Catatan	2000 Rp'000	1999 Rp'000
PENJUALAN BERSIH	2i,26	338.788.100	251.424.496
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,27	<u>272.684.189</u>	<u>212.050.025</u>
LABA KOTOR		<u>66.103.911</u>	<u>39.374.471</u>
BEBAN USAHA	2i,28		
Penjualan		24.545.154	25.230.173
Umum dan administrasi		<u>6.215.043</u>	<u>11.477.300</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>30.760.197</u>	<u>36.707.473</u>
LABA USAHA		<u>35.343.714</u>	<u>2.666.998</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan atas pemulihan penyisihan	2f,29	21.131.682	2.688.788
Penghasilan bunga		317.270	3.310.099
Beban bank		(3.771.289)	(5.939.069)
Beban bunga	20	(3.049.573)	(17.870.897)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	2c	(39.958.661)	25.555.829
Lain-lain - bersih		<u>814.360</u>	<u>(1.703.979)</u>
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>(24.516.211)</u>	<u>6.040.771</u>
LABA SEBELUM PAJAK		10.827.503	8.707.769
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2m,30	<u>6.294.525</u>	<u>(8.190.641)</u>
LABA BERSIH		<u>17.122.028</u>	<u>517.128</u>
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2n,31		
Laba usaha		<u>535</u>	<u>92</u>
Laba bersih		<u>259</u>	<u>18</u>

PT SARASA NUGRAHA Tbk
NERACA
 PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
 (DALAM RIBUAN RUPIAH, KECUALI DATA SAHAM)

AKTIVA	Catatan	2002 Rp	2001 Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.c, 3	1.880.803	19.423.065
Investasi Jangka Pendek	2.e, 4	5.250	6.000
Piutang Usaha	2.d, 5	31.936.188	34.772.931
Piutang Lain-lain		17.380	44.738
Persediaan (Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 299.582 ribu masing-masing per 31 Desember 2002 dan 2001)	2.f, 6	65.062.728	66.851.862
Pajak Dibayar di Muka	2.k, 7.b	5.033.521	6.059.153
Biaya Dibayar di Muka		169.736	96.048
Uang Muka Pembelian dan Lainnya	8	3.742.804	2.553.373
Jumlah Aktiva Lancar		<u>107.848.410</u>	<u>129.807.170</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap		236.600	115.900
Aktiva Pajak Tangguhan Aktiva Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 29.262.299 ribu dan Rp 26.496.319 ribu per 31 Desember 2002 dan 2001)	2.k, 7.c	25.002.740	19.161.347
Biaya Ditangguhkan	2.g, 9 2.h, 10	31.366.798 <u>1.285.087</u>	30.679.168 <u>1.537.045</u>
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>57.891.225</u>	<u>51.493.460</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>165.739.635</u></u>	<u><u>181.300.630</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT SARASA NUGRAHA TBK
NERACA (LANJUTAN)
 PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
 (DALAM RIBUAN RUPIAH, KECUALI DATA SAHAM)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2002 Rp	2001 Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Bank	11	17.524.247	--
Surat Berharga Komersial	12	4.768.000	4.768.000
Hutang Usaha	13	12.654.665	19.992.565
Hutang Lain-lain		32.365	790.484
Hutang Pajak	2.k, 7.d	412.752	508.559
Biaya yang Masih Harus Dibayar		<u>3.540.992</u>	<u>2.426.401</u>
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>38.933.021</u>	<u>28.486.009</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang Kepada Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa	14	42.912.000	56.160.000
Kewajiban Diestimasi atas Biaya Penghentian Karyawan	2.j, 15	<u>5.650.926</u>	<u>1.915.391</u>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>48.562.926</u>	<u>58.075.391</u>
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal Dasar - 4.400 juta			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 2.200 juta			
saham per 31 Desember 2002 dan 2001	16	220.000.000	220.000.000
Tambahan Modal Disetor	17	600.000	600.000
Kerugian yang Belum Direalisasi atas Efek yang Tersedia untuk Dijual	2.e, 4	(9.250)	(8.500)
Defisit		<u>(142.347.062)</u>	<u>(125.852.270)</u>
Jumlah Ekuitas		<u>78.243.688</u>	<u>94.739.230</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>165.739.635</u></u>	<u><u>181.300.630</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT SARASA NUGRAHA TBK
LAPORAN LABA RUGI

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(DALAM RIBUAN RUPIAH, KECUALI LABA PER SAHAM)

	Catatan	2002 Rp	2001 Rp
PENJUALAN	2.i, 18	268.952.363	319.973.559
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.i, 19	252.103.488	268.554.039
LABA KOTOR		16.848.875	51.419.520
BEBAN USAHA	2.i		
Beban Penjualan	20.a	18.998.049	20.794.222
Beban Umum dan Administrasi	20.b	11.449.688	8.238.442
Jumlah Beban Usaha		30.447.737	29.032.664
LABA (RUGI) USAHA		(13.598.862)	22.386.856
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH			
Penghasilan Bunga		401.241	1.227.508
Beban Bank		(2.312.879)	(3.589.596)
Beban Bunga		(102.741)	(30.437)
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Mata Uang Asing - Bersih		(2.810.565)	354.715
Laba Penjualan Aktiva Tetap	9	1.108.195	2.120.973
Lain-lain - Bersih		265.290	448.336
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		(3.451.459)	531.499
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(17.050.321)	22.918.355
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2.k		
Pajak Kini	7.a	--	--
Pajak Tangguhan	7.a	5.841.393	(8.189.387)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		5.841.393	(8.189.387)
LABA (RUGI) AKTIVITAS NORMAL		(11.208.928)	14.728.968
POS LUAR BIASA - BERSIH SETELAH PAJAK	21	(5.285.864)	--
LABA (RUGI) BERSIH		(16.494.792)	14.728.968
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR - Rupiah Penuh	2.l, 22		
Laba (Rugi) Usaha		(6,18)	10,18
Laba (Rugi) Aktivitas Normal		(5,10)	6,70
Laba (Rugi) Bersih		(7,50)	6,70

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT. PAN BROTHERS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
 PER 31 DESEMBER 2000 DAN 1999
 (DALAM RUPIAH)

AKTIVA

AKTIVA LANCAR	Catatan	2000	1999
Kas dan setara kas	3	18.759.267.625	34.585.320.623
Piutang dagang pihak tidak terafiliasi	2f,4	40.624.005.962	19.150.463.131
Piutang dagang pihak afiliasi	2d,16	3.999.328.317	2.871.918.226
Piutang karyawan		19.113.177	45.679.578
Piutang lain-lain	5	563.562	20.919.096
Persediaan	2g,6	19.380.698.349	12.447.226.738
Pajak dibayar dimuka	15	356.527.734	260.702.357
Biaya dibayar dimuka	7	29.684.755	187.678.349
Uang muka	8	10.088.302.009	1.260.557.507
Jumlah Aktiva Lancar		<u>93.257.491.490</u>	<u>70.830.465.605</u>
AKTIVA TETAP	2i,9		
Harga perolehan		48.049.400.685	46.028.246.698
Akumulasi penyusutan		<u>(26.112.842.973)</u>	<u>(23.779.809.520)</u>
Nilai buku		21.936.557.712	22.248.437.178
AKTIVA SEWA GUNA USAHA	2k,10		
Harga perolehan		6.441.294.299	6.553.094.299
Akumulasi penyusutan		<u>(5.851.190.276)</u>	<u>(5.129.722.208)</u>
Nilai buku		590.104.023	1.423.372.091
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN		-	-
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya ditangguhkan	11	-	-
JUMLAH AKTIVA		<u><u>115.784.153.225</u></u>	<u><u>94.502.274.874</u></u>

PT. PAN BROTHERS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2000 DAN 1999
(DALAM RUPIAH)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	Catatan	2000	1999
Hutang bank	12	1.102.891.998	18.243.349.820
Hutang :			
- Dagang pihak tidak terafiliasi	13	33.035.307.563	12.034.989.766
- Dagang pihak afiliasi	16	420.676.532	426.826.241
- Lain-lain	14	3.851.966.765	2.594.486.268
Hutang pajak	15	3.911.536.393	478.961.588
Biaya yang masih harus dibayar	17	2.358.150.949	779.581.800
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
- Hutang sewa guna usaha	10	1.532.114.328	1.682.870.515
		<u>46.212.644.528</u>	<u>36.241.065.998</u>
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	18	296.447.863	154.819.040
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	19		
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
- Hutang bank		22.265.202.881	22.265.202.881
- Hutang sewa guna usaha	10	356.748.000	1.583.539.692
		<u>22.621.950.881</u>	<u>23.848.742.573</u>
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS PADA ANAK PERUSAHAAN	20	970.356.765	865.358.958
E K U I T A S			
Modal saham nilai nominal Rp. 500 modal dasar 192.000.000.000 untuk tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, modal saham ditempatkan dan disetor penuh 76.800.000 saham	21	38.400.000.000	38.400.000.000
Agio saham	22	3.660.000.000	3.660.000.000
Saldo laba (defisit) tahun lalu	27	(11.355.711.695)	(23.151.354.042)
Laba (rugi) tahun berjalan		14.978.464.883	14.483.642.347
		<u>45.682.753.188</u>	<u>33.392.288.305</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>115.784.153.225</u>	<u>94.502.274.874</u>

PT. PAN BROTHERS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 PER 31 DESEMBER 2000 DAN 1999
 (DALAM RUPIAH)

	Catatan	2000	1999
PENJUALAN BERSIH	23	241.769.469.560	167.696.865.343
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	200.705.208.258	137.495.435.925
LABA KOTOR		41.064.261.302	30.201.429.418
BEBAN USAHA	25		
Pemasaran		15.307.879.893	8.613.695.393
Umum dan administrasi		8.541.031.240	7.308.421.645
JUMLAH BEBAN USAHA		23.848.911.133	15.922.117.038
LABA (RUGI) USAHA		17.215.350.169	14.279.312.380
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga		1.081.717.675	1.299.270.562
Laba penjualan aktiva tetap		207.992.170	286.649.785
Pendapatan lain-lain		1.051.164.372	679.894.368
Laba (rugi) selisih kurs		2.716.073.391	850.387.885
Beban bunga		(1.220.046.231)	(2.366.537.437)
Beban lain-lain		(13.355.133)	(13.065.869)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		3.823.546.244	736.599.294
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		21.038.896.413	15.015.911.674
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN KINI		(5.813.804.900)	(475.323.202)
PAJAK TANGGUHAN		(141.628.823)	30.814.108
LABA (RUGI) SEBELUM BAGIAN HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS DALAM ANAK PERUSAHAAN		15.083.462.690	14.571.402.580
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS DALAM (LABA) RUGI ANAK PERUSAHAAN		(104.997.807)	(87.760.233)
LABA (RUGI) BERSIH		14.978.464.883	14.483.642.347
LABA BERSIH PER SAHAM		195	189
LABA BERSIH PER SAHAM DELUSIAN		195	189

PT. PAN BROTHERS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(DALAM RUPIAH)

A K T I V A	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3,2b	18,376,653,860	23,560,910,707
Piutang :			
Usaha pihak tidak terafiliasi (bersih)	2d,4	36,240,406,938	52,340,814,996
Usaha pihak afiliasi	2d,15	5,308,395,359	5,455,980,455
Karyawan		31,621,675	5,028,350
Lain-lain	5	5,677,373,321	-
Persediaan	2e,6	30,006,255,614	15,828,862,856
Pajak dibayar dimuka	7	1,178,126,076	623,134,240
Biaya dibayar dimuka	8	32,299,000	21,140,233
Uang muka	9	19,548,281,454	33,803,616,279
Jumlah Aktiva Lancar		<u>116,399,413,297</u>	<u>131,639,488,116</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva Pajak Tangguhan (bersih)		257,809,031	-
Aktiva Tetap	2f,10		
Pemilikan Langsung			
Harga perolehan		51,027,118,654	54,739,795,909
Akumulasi penyusutan		(31,814,366,438)	(30,747,668,887)
Nilai buku		<u>19,212,752,216</u>	<u>23,992,127,022</u>
Aktiva Sewa Guna Usaha	2g,11		
Harga perolehan		3,556,554,374	3,232,722,151
Akumulasi penyusutan		(335,946,971)	(3,134,478,690)
Nilai buku		<u>3,220,607,403</u>	<u>98,243,461</u>
Biaya ditangguhkan	12	1,753,780,058	2,798,087,730
JUMLAH AKTIVA		<u><u>140,844,362,005</u></u>	<u><u>158,527,946,329</u></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT. PAN BROTHERS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(DALAM RUPIAH)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	13	988,354,095	106,621,943
Hutang :			
- Usaha pihak tidak terafiliasi	14	27,693,445,691	62,699,704,775
- Usaha pihak afiliasi	15	497,201,511	425,002,957
- Lain-lain afiliasi	15	5,438,995,717	-
- Lain-lain	16	601,058,923	1,011,573,536
Hutang pajak	17	3,237,938,446	4,955,060,122
Biaya yang masih harus dibayar	18	232,153,888	921,954,780
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
- Hutang bank	20	48,746,595	1,590,371,636
- Hutang sewa guna usaha	11	980,107,040	356,748,000
		<u>39,718,001,906</u>	<u>72,067,037,749</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban Pajak Tangguhan Bersih		-	273,556,103
Penyisihan Pesangon Karyawan	19	3,706,289,824	3,368,290,617
Kewajiban Jangka Panjang	20		
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
- Hutang bank		86,331,196	20,674,831,245
- Hutang Lucent Investment		21,779,946,636	-
- Hutang sewa guna usaha	11	1,604,187,521	-
		<u>23,470,465,353</u>	<u>20,674,831,245</u>
Hak Pemegang Saham Minoritas Pada Anak Perusahaan	21	563,631,572	1,054,185,044
E K U I T A S			
Modal saham nilai nominal Rp. 500 modal dasar 192.000.000.000 untuk tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, modal saham ditempatkan dan disetor penuh 76.800.000 saham	22	38,400,000,000	38,400,000,000
Agio saham	23	3,660,000,000	3,660,000,000
Saldo laba :			
- Dicadangkan untuk cadangan umum	24	1,800,000,000	800,000,000
- Belum dicadangkan		29,525,973,350	18,230,045,571
		<u>73,385,973,350</u>	<u>61,090,045,571</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>140,844,362,005</u>	<u>158,527,946,329</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT. PAN BROTHERS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(DALAM RUPIAH)

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
PENDAPATAN USAHA	2h,25	300,118,225,420	287,978,217,237
BEBAN POKOK PENJUALAN	26	(240,747,751,579)	(239,318,083,623)
LABA KOTOR		<u>59,370,473,841</u>	<u>48,660,133,614</u>
 BEBAN USAHA	 27		
Pemasaran		17,289,491,620	18,716,009,646
Umum dan administrasi		15,596,860,313	11,723,962,135
JUMLAH BEBAN USAHA		<u>32,886,351,933</u>	<u>30,439,971,781</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>26,484,121,908</u>	<u>18,220,161,833</u>
 PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		262,912,133	478,758,128
Laba penjualan aktiva tetap		998,514,620	217,247,149
Penghasilan lain-lain		266,814,526	903,598,074
Laba (rugi) selisih kurs bersih		(5,192,122,948)	5,578,166,442
Beban bunga		(87,786,336)	(23,374,891)
Beban lain-lain		(63,504,630)	(17,762,833)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		<u>(3,815,172,635)</u>	<u>7,136,632,069</u>
 LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		 22,668,949,273	 25,356,793,902
 TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN KINI	 2i,28	 (7,554,940,100)	 (7,200,565,000)
PAJAK TANGGUHAN	2i,28	<u>531,365,134</u>	<u>22,891,760</u>
 LABA (RUGI) SEBELUM BAGIAN HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS DALAM ANAK PERUSAHAAN		 15,645,374,307	 18,179,120,662
 HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS DALAM (LABA) RUGI ANAK PERUSAHAAN		 490,553,472	 (83,828,279)
 LABA (RUGI) BERSIH		 <u>16,135,927,779</u>	 <u>18,095,292,383</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2m	<u>210</u>	<u>235</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DELUSIAN		<u>210</u>	<u>235</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT TEIJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk
NERACA

	31 Desember	
	2000	1999 (Disajikan Kembali - Lihat Catatan 4)
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas (<i>Catatan 2b, 2l, 5 dan 22</i>)	Rp 130.702.712.945	Rp 63.799.962.762
Efek (<i>Catatan 2c dan 26</i>)	282.240.000	383.040.000
Piutang (<i>Catatan 2d, 2e, 2l, 6, 7, 22 dan 26</i>)		
Usaha - setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 21.890.300.000		
Pihak ketiga	315.683.654.012	244.598.493.672
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	21.392.552.288	7.704.335.282
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Lain-lain	10.738.173.276	8.131.554.598
Lain-lain	10.707.607.753	69.366.114.131
Persediaan - bersih (<i>Catatan 2e, 2f, 4, 7 dan 8</i>)	224.206.745.213	182.991.279.599
Pajak dibayar di muka	42.422.910.268	23.160.515.938
Biaya dibayar di muka (<i>Catatan 2g</i>)	5.648.830.746	2.704.140.846
Jumlah Aktiva Lancar	761.785.426.501	602.839.436.828
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Aktiva pajak tangguhan - bersih (<i>Catatan 2j dan 12</i>)	1.937.783.075	-
Aktiva tetap (<i>Catatan 2e, 2h, 4, 7 dan 9</i>)		
Nilai tercatat	1.880.262.663.117	1.797.137.850.803
Akumulasi penyusutan	(862.630.325.144)	(767.835.382.613)
Nilai Buku	1.017.632.337.973	1.029.302.468.190
Aktiva lain-lain		
Taksiran tagihan pajak penghasilan (<i>Catatan 12</i>)	18.728.831.560	15.289.605.354
Lain-lain (<i>Catatan 2e, 2h, 7, 9 dan 26</i>)	10.154.531.728	9.777.624.755
Jumlah Aktiva Lain-lain	28.883.363.288	25.067.230.109
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.048.453.484.336	1.054.369.698.299
JUMLAH AKTIVA	Rp 1.810.238.910.837	Rp 1.657.209.135.127

PT TEJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk
NERACA (Lanjutan)

	31 Desember	
	2000	1999 (Disajikan Kembali - Lihat Catatan 4)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank (<i>Catatan 10</i>)	Rp -	Rp 105.750.000.000
Hutang (<i>Catatan 2e, 2l, 7, 11, 18, 21 dan 22</i>)		
Usaha		
Pihak ketiga	143.495.083.560	76.204.641.041
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	48.341.803.576	45.320.501.999
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.953.049.832	5.733.929.369
Lain-lain	15.492.346.459	9.731.010.511
Biaya masih harus dibayar (<i>Catatan 2i, 2l, 22, 24 dan 26</i>)	57.176.962.060	46.221.084.784
Hutang pajak (<i>Catatan 2j dan 12</i>)	4.567.915.477	2.574.299.873
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (<i>Catatan 2l, 13 dan 22</i>)	214.875.000.000	63.450.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar	496.902.160.964	354.985.467.577
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Kewajiban pajak tangguhan - bersih (<i>Catatan 2j, 4 dan 12</i>)	-	70.495.355.624
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (<i>Catatan 2l, 13, 22 dan 26</i>)	890.296.000.000	983.475.000.000
Selisih kurs ditangguhkan (<i>Catatan 2l</i>)	(18.750.000.000)	(37.500.000.000)
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	871.546.000.000	1.016.470.355.624
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh - 930.000.000 saham pada tahun 2000 dan 186.000.000 saham pada tahun 1999 (<i>Catatan 14</i>)	465.000.000.000	93.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih (<i>Catatan 2n dan 15</i>)	5.071.284.769	6.720.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap (<i>Catatan 2h dan 9</i>)	78.626.572.169	78.626.572.169
Saldo laba (defisit)	(106.907.107.065)	107.406.739.757
Jumlah Ekuitas	441.790.749.873	285.753.311.926
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 1.810.238.910.837	Rp 1.657.209.135.127

PT TEIJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk
LAPORAN LABA RUGI

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2000 dan Enam Bulan Yang
Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 1999

	2000 (Satu Tahun)	1999 (Enam Bulan) (Disajikan Kembali - Lihat Catatan 4)
PENJUALAN BERSIH (<i>Catatan 2e, 2k, 7 dan 17</i>)	Rp 1.588.785.826.512	Rp 655.990.657.816
BEBAN POKOK PENJUALAN (<i>Catatan 2e, 2k, 4, 7, 18 dan 21</i>)	1.404.132.288.285	601.087.607.066
LABA KOTOR	184.653.538.227	54.903.050.750
BEBAN USAHA (<i>Catatan 2e, 2k dan 19</i>)		
Penjualan	17.540.582.494	6.450.536.730
Umum dan administrasi	23.549.132.347	10.069.544.753
Jumlah Beban Usaha	41.089.714.841	16.520.081.483
LABA USAHA	143.563.823.386	38.382.969.267
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	4.241.878.652	2.546.961.939
Rugi selisih kurs - bersih (<i>Catatan 2l dan 4</i>)	(336.709.951.009)	(1.603.756.682)
Beban bunga (<i>Catatan 20</i>)	(90.879.229.928)	(39.580.171.859)
Laba penjualan aktiva tetap (<i>Catatan 2h dan 9</i>)	-	114.257.840
Lain-lain - bersih (<i>Catatan 13</i>)	(2.313.506.622)	6.729.910.920
Beban Lain-lain - Bersih	(425.660.808.907)	(31.792.797.842)
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	(282.096.985.521)	6.590.171.425
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK Ditanggunghkan (<i>Catatan 2j, 4 dan 12</i>)	72.433.138.699	(1.854.734.922)
LABA (RUGI) BERSIH (<i>Catatan 4</i>)	(Rp 209.663.846.822)	Rp 4.735.436.503
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (<i>Catatan 2o</i>)	(Rp 483,10)	Rp 25,46

PT TEIJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk.
NERACA
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam Ribuan Rupiah)

	Catatan	2002	2001
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2b, 2m, 3, 19	33.194.363	55.025.232
Efek	2c	262.757	2.884.109
Piutang	2d, 2e, 2m, 4, 5, 19	262.257	2.884.109
Usaha – setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 29.541.937 pada tahun 2002 dan Rp 21.038.476 pada tahun 2001			
Pihak ketiga		391.352.779	356.335.601
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		29.335.330	14.993.635
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Lain-lain		11.572.958	10.940.179
Persediaan-bersih		48.545.226	20.379.202
Pajak dibayar dimuka		196.691.584	236.317.997
Biaya dibayar dimuka		22.591.995	52.419.251
Piutang kontrak valuta berjangka-bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n, 13	54.305	-
Jumlah aktiva lancar		<u>738.873.035</u> 8700	<u>753.627.101</u> 9600
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva tetap	2e, 2h, 5, 7		
Nilai tercatat		3.929.105.501	753.627.101
Akumulasi penyusutan		2.504.157.122	2.614.223.213
Nilai Buku		<u>1.424.984.379</u>	<u>1.621.553.779</u>
Piutang kontrak valuta berjangka-setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n, 13	7.847.931	-
Aktiva lain-lain			
Taksiran tagihan pajak penghasilan	10	28.523.220	28.413.005
Lain-lain	2e, 2i, 5	26.720.884	29.256.490
Jumlah Aktiva Lain-lain		<u>55.244.104</u>	<u>57.669.110</u>
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>1.488.040.414</u>	<u>1.679.222.890</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>2.226.913.448</u>	<u>2.432.849.990</u>

PT TELJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk.
NERACA (Lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam Ribuan Rupiah)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	8	269.700.000	230.400.000
Hutang Jasaha Pihak ketiga Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Pihak yang mempunyai hubungan istimewa lain-lain	2e, 2m, 5, 9, 19	84.717.799 8.522.581 8.183.925 25.198.271	51.897.075 11.860.675 5.557.315 15.680.051
Biaya yang harus dibayar	2j, 2m, 18, 19, 21	55.728.833	48.695.184
Hutang pajak	2k, 10	4.482.162	6.267.763
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang jangka panjang	2m, 11, 19	167.788.200	344.482.022
Hutang kontrak valuta berjangka	2n, 13	-	8.141.424
Jumlah kewajiban lancar		<u>624.321.770</u>	<u>722.939.510</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	2k, 10	57.937.459	67.940.045
Hutang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2m, 11, 19	710.092.495	657.150.259
Hutang kontrak valuta berjangka-setelah kurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n, 13	-	13.114.560
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>768.029.954</u>	<u>737.916.864</u>
Jumlah Kewajiban		<u>1.392.351.729</u>	<u>1.460.856.374</u>
EKUITAS			
Modal saham-nilai nominal Rp 500 per lembar Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh 930.000 saham bersih	12	782.525.411	863.476.349
Reservasi modal disetor-bersih	2o, 12	1.662.735	1.834.742
Saldo laba		53.699.019	110.352.010
Jumlah Ekuitas		<u>834.558.245</u>	<u>971.993.616</u>
Jumlah KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>2.226.913.448</u>	<u>2.432.849.990</u>

PT TEIJIN INDONESIA FIBER CORPORATION Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dalam Ribuan Rupiah)

	Catatan	2002	2001
PENJUALAN BERSIH	2e, 21, 5, 14	1.560.766.924	1.653.717.158
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e, 21, 5, 15, 18	1.505.470.585	1.545.814.426
LABA KOTOR		<u>29.196.339</u>	<u>107.902.733</u>
BEBAN USAHA	2e, 21, 16, 18		
Penjualan		29.169.839	18.070.959
Umum dan administrasi		31.786.311	29.119.072
Jumlah Beban Usaha		<u>60.956.150</u>	<u>42.185.030</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>(31.759.811)</u>	<u>65.717.702</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga	17	(25.333.382)	(57.275.194)
Laba (rugi) kurs-bersih	2m, 2n, 13	4.765.464	(9.033.936)
Penghasilan Bunga		7.442.459	1.930.013
Lain-lain bersih		1.643.474	3.429.101
Beban Lain-lain Bersih		<u>(18.180.886)</u>	<u>(60.950.016)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PENGASILAN (BEBAN) PAJAK		(49.940.697)	4.767.686
PENGASILAN (BEBAN) PAJAK			
Ditangguhkan	2k, 10	<u>3.633.207</u>	<u>1.491.408</u>
LABA (RUGI) SEBELUM EFEK KUMULATIF PENERAPAN STANDAR AKUTANSI BARU ATAS DERIVATIF		(46.307.490)	6.258.902
EFEK KUMULATIF PENERAPAN STANDAR AKUTANSI BARU ATAS DERIVATIF (Setelah dikurangi efek pajak sebesar Rp. 303.152)	2n, 13	<u>-</u>	<u>6.740.589</u>
LABA (RUGI) BERSIH		<u>(46.307.490)</u>	<u>13.049.491</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2q	<u>(0,0522)</u>	<u>0,0096</u>

PT PANASIA FILAMENT INTI Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
TANGGAL 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

AKTIVA	Catatan	31 DESEMBER 2000	31 DESEMBER 1999 (disajikan kembali)
		Rp	Rp
AKTIVA LANCAR :			
Kas dan Setara Kas			
Piutang Usaha (setelah dikurangi piutang tidak tertagih sebesar Rp 18.371.160.013 untuk tahun 2000) :	3	10.124.430.651	63.116.599.155
- Pihak Ketiga			
- Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	4	136.814.069.832	115.754.066.817
Piutang Lain-lain Pihak Ketiga	4	33.223.602.729	36.575.733.389
Persediaan		737.229.714	573.951.141
Uang Muka	6	180.958.289.024	168.925.863.794
Pejak Dibayar Di Muka	7	2.005.796.987	7.744.596.514
	8	25.909.813.895	5.398.006.604
Jumlah Aktiva Lancar		389.773.232.832	400.088.817.414
AKTIVA TIDAK LANCAR :			
Piutang Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	5	80.411.893.605	-
Aktiva Pajak Tangguhan	30	1.757.397.302	1.033.176.490
AKTIVA TETAP			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 156.037.018.454 dan Rp 119.142.071.278 untuk tahun 2000 dan 1999)	9	473.105.454.552	498.627.666.370
AKTIVA LAIN - LAIN :			
- Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap	10	4.691.746.954	702.732.663
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		559.966.492.413	500.363.795.523
JUMLAH AKTIVA		949.739.725.245	900.452.612.937

PT PANASIA FILAMENT INTI Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
TANGGAL 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	31 DESEMBER 2000	31 DESEMBER 1999 (disajikan kembali)
		Rp	Rp
KEWAJIBAN LANCAR :			
Pinjaman Jangka Pendek	11	80.751.520.000	64.848.044.275
Hutang Usaha :			
- Pihak Ketiga	12	64.122.153.961	38.034.206.609
- Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	12	46.727.022.471	52.841.124.430
Hutang Lain-lain Pihak Ketiga	13	17.227.224.371	15.315.635.576
Pajak Masih Harus Dibayar	14	2.466.135.276	465.544.030
Uang Muka Penjualan	15	23.416.052.572	1.475.040.186
Biaya Masih Harus Dibayar	16	86.381.874.024	77.198.978.082
Kewajiban Jangka Panjang Jatuh Tempo Satu Tahun			
- Bank	17	155.045.815.362	93.812.193.715
- Pembelian Mesin	18	41.890.436.412	110.141.738.253
Jumlah Kewajiban Lancar		520.028.234.448	453.932.503.136
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR :			
Hutang Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	5	-	27.100.852.866
Kewajiban Pajak Tangguhan	30	11.403.947.223	50.072.563.943
Pinjaman Jangka Panjang :			
- Bank	17	67.562.513.482	75.818.366.314
- Pembelian Mesin	18	163.887.489.689	53.363.840.944
Hutang Obligasi	19	98.039.767.810	98.039.767.810
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		340.893.698.204	304.395.391.877
SELISIH KURS YANG DITANGGUHKAN	20	-	(41.049.183.720)
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	21	4.042.052.051	4.601.762.163
EKUITAS :			
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham, Modal dasar 800.000.000 saham untuk tahun 2000 dan 1999 Modal ditempatkan dan disetor penuh 250.000.000 saham untuk tahun 2000 dan 1999	22	125.000.000.000	125.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	23	6.215.935.596	6.215.935.596
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	24	74.675.825.499	74.675.825.499
Kumulatif Rugi		(121.116.020.554)	(27.319.821.614)
Jumlah Ekuitas		64.775.740.541	178.572.139.481
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		949.739.725.245	900.452.612.937

PT PANASIA FILAMENT INTI Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

	Catatan	TAHUN 2000	TAHUN 1999 (disajikan kembali)
		Rp	Rp
PENDAPATAN :			
Penjualan Bersih	25	637,662,179,499	614,850,490,278
Beban Pokok Penjualan	26	(550,556,425,650)	(542,322,017,178)
LABA KOTOR		87,105,753,849	72,528,473,100
BEBAN USAHA :			
Beban Penjualan	27	(37,830,774,927)	(41,099,462,176)
Beban Administrasi dan Umum		(13,819,869,339)	(9,732,237,186)
Jumlah Beban Usaha		51,650,644,266	50,831,699,362
LABA USAHA		35,455,109,583	21,696,773,738
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN :			
Labai/ (Rugi) Selisih Kurs Mata Uang Asing - bersih		(142,185,387,799)	7,058,245,402
Keuntungan Penjualan Aktiva Tetap	28	76,393,634	2,807,253
Pendapatan Bunga - bersih		967,661,093	2,608,698,077
Beban Bunga dan Beban Bank	29	(44,850,076,068)	(57,500,472,971)
Beban Penghapusan Piutang	4	(18,371,160,013)	-
Pendapatan/(Beban) Lain-lain - Bersih		35,158,512,986	(565,523,970)
Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain - Bersih		(169,204,056,167)	48,396,246,209
RUGI BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(133,748,946,584)	26,699,472,471
Pajak Penghasilan :			
Pajak Kini			
Beban Pajak Tangguhan	30	39,392,837,532	(2,758,891,613)
RUGI BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(94,356,109,052)	29,458,364,084
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	21	559,710,112	1,151,160,625
RUGI BERSIH		(93,796,398,940)	28,307,203,459
LABA USAHA PER SAHAM		142	87
RUGI BERSIH PER SAHAM		(375)	(113)

PT PANASIA FILAMENT INTI Tbk.
NERACA
TANGGAL 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

AKTIVA	Catatan	31 DESEMBER 2002	31 DESEMBER 2001 (Konsolidasian)
		Rp	Rp
AKTIVA LANCAR :			
Kas dan Setara Kas	3	7.007.288.317	8.335.803.260
Piutang Usaha (setelah dikurangi piutang tidak tertagih sebesar Rp 24.901.521.694 untuk tahun 2002 dan 2001) :			
- Pihak Ketiga	4	48.280.460.309	83.150.766.012
- Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	4	26.935.005.696	10.026.705.149
Piutang Lain-lain Pihak Ketiga		6.375.904.010	588.570.746
Persediaan	6	201.632.086.841	247.832.568.913
Uang Muka	7	2.175.971.284	3.080.118.327
Pajak Dibayar Di Muka	8	13.363.618.022	20.703.408.569
Jumlah Aktiva Lancar		305.770.334.479	373.717.940.976
AKTIVA TIDAK LANCAR :			
Piutang Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	5	-	22.385.056.071
Aktiva Pajak Tangguhan	32	-	2.684.128.082
AKTIVA TETAP			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 217.369.009.224 dan Rp 187.715.905.917 untuk tahun 2002 dan 2001)			
AKTIVA LAIN - LAIN :	9	474.668.079.744	514.678.652.494
- Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap	10	233.487.342	3.221.127.927
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		474.901.567.086	542.968.964.574
JUMLAH AKTIVA		780.671.901.565	916.686.905.550

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT PANASIA FILAMENT INTI Tbk.
NERACA
TANGGAL 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	31 DESEMBER 2002	31 DESEMBER 2001 (Konsolidasian)
		Rp .	Rp
KEWAJIBAN LANCAR :			
Pinjaman Jangka Pendek	11	-	87.526.400.000
Hutang Usaha :			
- Pihak Ketiga	12	30.139.845.315	52.809.922.205
- Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	12	24.413.905.838	20.394.831.949
Hutang Lain-lain Pihak Ketiga		571.984.880	8.597.279.318
Pajak Masih Harus Dibayar	13	186.793.430	180.942.254
Uang Muka Penjualan	14	5.794.620.975	14.592.779.875
Biaya Masih Harus Dibayar	15	26.521.849.510	75.474.526.999
Kewajiban Jangka Panjang Jatuh Tempo Satu Tahun			
- Bank	16	51.442.695.067	40.617.517.952
- Pembelian Mesin	17	46.646.255.254	41.867.997.600
Jumlah Kewajiban Lancar		185.717.950.269	342.062.198.152
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR :			
Hutang Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	5	17.492.515.995	-
Kewajiban Pajak Tangguhan	30	31.174.038.796	22.715.306.346
Pinjaman Jangka Panjang :			
- Bank	16	314.178.830.431	210.841.374.384
- Pembelian Mesin	17	105.820.143.463	146.115.465.004
Hutang Obligasi	18	-	99.719.966.830
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		468.665.528.685	479.392.112.564
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
	19	-	3.333.686.536
EKUITAS :			
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham, Modal dasar 800.000.000 saham untuk tahun 2002 dan 2001 Modal ditempatkan dan disetor penuh 250.000.000 saham untuk tahun 2002 dan 2001			
	20	125.000.000.000	125.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	21	6.215.935.596	6.215.935.596
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	22	139.048.139.488	139.048.139.488
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	23	8.656.672.874	-
Saldo Laba :			
- Dicadangkan		5.221.480.000	5.221.480.000
- Tidak dicadangkan		(157.853.805.347)	(183.586.646.786)
Jumlah Ekuitas		126.288.422.611	91.898.908.298
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		780.671.901.565	916.686.905.550

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT PANASIA FILAMENT INTI Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

	Catatan	TAHUN 2002 (Konsolidasian **) Rp	TAHUN 2001 (Konsolidasian) Rp
PENDAPATAN :			
Penjualan Bersih	24	559.864.924.765	659.421.866.525
Beban Pokok Penjualan	25	(547.648.955.614)	(579.499.405.316)
LABA KOTOR		12.215.969.151	79.922.461.209
BEBAN USAHA :			
Beban Penjualan	26	(36.485.880.939)	(49.544.216.505)
Beban Administrasi dan Umum		(17.524.635.743)	(13.032.906.893)
Jumlah Beban Usaha		54.010.516.682	62.577.123.398
LABA/(RUGI) USAHA		(41.794.547.531)	17.345.337.811
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN :			
Laba/ (Rugi) Selisih Kurs Mata Uang Asing - bersih		63.561.033.577	(43.493.329.023)
Keuntungan Penjualan Aktiva Tetap	27	28.186.787	75.653.646
Pendapatan Bunga - bersih		116.270.187	205.066.086
Beban Bunga dan Beban Bank	28	(14.145.213.623)	(29.776.388.202)
Pendapatan/(Beban) Lain-lain - Bersih	29	25.399.639.993	9.190.908.958
Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain - Bersih		74.959.916.921	(63.798.088.535)
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		33.165.369.390	(46.452.750.724)
Pajak Penghasilan :			
Pajak Periode Berjalan		-	-
Beban Pajak Tangguhan	30	(8.381.613.247)	(10.384.628.343)
LABA/(RUGI) BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		24.783.756.143	(56.837.379.067)
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	21	949.085.296	708.365.515
LABA/(RUGI) BERSIH		25.732.841.439	(56.129.013.552)
LABA/(RUGI) BERSIH PER SAHAM		103	(225)

** Laporan laba rugi anak yang dikonsolidasi untuk masa enam bulan sampai dengan 30 Juni 2002

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2000 dan 1999

AKTIVA

	Catatan	2000	1999 (Disajikan kembali - Catatan 4)
		Rp	Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3c,5,39	104.549.540.994	127.000.349.717
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 84.802.161.678 pada tahun 2000 dan Rp 34.413.109.735 pada tahun 1999	3d,6,39		
Pihak ketiga		210.415.197.159	184.461.297.621
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		835.416.672.830	510.546.326.220
Piutang lain-lain	7	8.686.497.522	10.776.769.301
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 5.885.349.356 pada tahun 2000 dan Rp 283.775.901 pada tahun 1999	3e,8	551.860.985.889	418.682.705.860
Uang muka pembelian		22.109.672.501	8.084.868.782
Pajak dibayar di muka	3n,20a	136.484.657.948	63.382.745.761
Biaya dibayar di muka		2.922.693.211	1.814.712.339
Jumlah aktiva lancar		1.872.445.918.054	1.324.749.775.601
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	9,39	136.970.552.929	50.688.277.473
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10,39	18.023.781.821	24.942.276.079
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.697.387.476.382 pada tahun 2000 dan Rp 1.786.123.728.938 pada tahun 1999	3f,g,h,i,1 1	8.006.988.365.446	8.905.839.833.115
Uang muka investasi dalam proyek perusahaan patungan	12	5.914.525.920	5.914.525.920
Uang muka pembelian aktiva tetap	13	1.604.335.426	102.491.470.085
Aktiva lain-lain	3j,4,14	1.895.788.357	5.158.704.487
Jumlah aktiva tidak lancar		8.171.397.349.899	9.095.035.087.159
JUMLAH AKTIVA		10.043.843.267.953	10.419.784.862.760

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2000 dan 1999

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)

	Catatan	2000	1999
		Rp	(Disajikan kembali – Catatan 4) Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	15,39	3.015.260.139.020	2.458.159.554.961
Wesel bayar	16	4.348.545.411.176	3.252.651.506.650
Wesel bayar terjamin	3j,17	6.536.138.197.152	4.819.798.844.318
Hutang usaha	18,39		
Pihak ketiga		138.606.696.246	130.494.614.590
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		445.672.267.456	190.003.072.318
Hutang pembelian aktiva tetap	19,39	8.851.919.703	71.960.318.419
Hutang pajak	3n,20b	63.874.129.612	63.209.689.022
Beban masih harus dibayar	21	3.504.746.458.234	2.315.711.373.445
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :			
Hutang bank	23	–	2.670.178.828
Hutang sewa guna usaha	3i,24	47.794.119.472	22.351.102.048
Kewajiban lancar lain-lain		23.767.002.488	29.357.666.986
Jumlah kewajiban lancar		18.133.256.340.559	13.356.367.921.585
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	22,39	57.786.457.806	92.963.346.902
Pinjaman jangka panjang	23	–	50.733.398.797
Hutang sewa guna usaha	3i,24	66.249.388.194	69.157.595.219
Kewajiban pajak tangguhan	3n,20d	225.662.340.450	472.253.715.231
Jumlah kewajiban tidak lancar		349.698.186.450	685.108.056.149

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2000 dan 1999

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)

	Catatan	2000	1999
		Rp	(Disajikan kembali – Catatan 4) Rp
HAK MINORITAS	3b	-	-
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL):			
Modal saham			
Modal dasar 17.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham	25	2.196.960.000.000	2.196.960.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh 4.393.920.000 saham	4,26	11.992.613.553	11.992.613.553
Tambahkan modal disetor	3j	(4.950.019.100)	(4.950.019.100)
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	3m	12.541.902.755	9.280.615.900
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(10.655.655.756.264)	(5.834.974.325.327)
Akumulasi defisit			
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)		(8.439.111.259.056)	(3.621.691.114.974)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		10.043.843.267.953	10.419.784.862.760

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

	Catatan	2000	1999
		Rp	(Disajikan kembali – Catatan 4) Rp
PENJUALAN BERSIH	3l,31,39	3.301.165.431.144	2.352.933.718.438
BEBAN POKOK PENJUALAN	3l,32,39	(3.628.103.843.646)	(2.899.580.251.106)
RUGI KOTOR		(326.938.412.502)	(546.646.532.668)
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	3l,33	(166.096.058.451)	(109.412.283.972)
Beban umum dan administrasi	3l,34	(207.642.376.212)	(217.575.064.661)
Jumlah beban usaha		(373.738.434.663)	(326.987.348.633)
RUGI USAHA		(700.676.847.165)	(873.633.881.301)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	36	1.155.248.864	1.856.271.926
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	29	1.683.483.185	591.734.609
Laba atas penjualan aktiva tetap, bersih		446.930.533	482.293.710
Beban bunga dan administrasi bank	35	(1.256.302.995.963)	(1.495.604.909.776)
Laba (Rugi) kurs, bersih	3m,37	(3.681.356.981.641)	331.291.234.523
Pendapatan lain-lain, bersih		15.086.746.137	44.258.867.365
Jumlah beban lain-lain, bersih		(4.919.287.568.885)	(1.117.124.507.643)
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN POS LUAR BIASA		(5.619.964.416.050)	(1.990.758.388.944)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	3n,19e	246.398.435.381	(133.240.190.155)
RUGI SEBELUM POS LUAR BIASA POS LUAR BIASA	3q,38	(5.373.565.980.669)	(2.123.998.579.099)
		552.884.549.732	-
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(4.820.681.430.937)	(2.123.998.579.099)
		-	12.869.536.580
RUGI BERSIH		(4.820.681.430.937)	(2.111.129.042.519)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	3o,30	(1.097)	(480)

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2002 dan 2001

A K T I V A

	Catatan	2 0 0 2 Rp	2 0 0 1 Rp
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3c,4,38	12.814.507.545	93.843.942.185
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 83.817.552.267 pada tahun 2002 dan Rp 107.352.467.527 pada tahun 2001	3d,5,38		
Pihak ketiga		304.826.475.735	257.045.584.783
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		891.160.203.874	1.017.855.462.043
Piutang lain-lain	6	13.571.467.776	12.610.123.641
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 6.587.184.179 pada tahun 2002 dan 2001	3e,7	518.659.894.936	648.033.416.219
Uang muka pembelian		19.355.817.582	13.538.990.298
Pajak dibayar di muka	3m,18a	80.114.050.585	104.215.308.381
Biaya dibayar di muka		11.561.121.787	9.427.663.406
Jumlah aktiva lancar		1.852.063.539.820	2.156.570.490.956
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	8,38	362.394.368.669	265.636.249.507
Aktiva pajak tangguhan	3m,18d	119.751.702	20.937.315
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	9,38	17.182.418.390	19.057.823.902
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.497.609.231.788 tahun 2002 dan Rp 3.602.352.063.436 pada tahun 2001	3f,g,10,37	6.218.612.496.371	7.109.279.356.899
Uang muka investasi dalam proyek perusahaan patungan	11	5.914.525.920	5.914.525.920
Aktiva lain-lain	12	2.788.138.119	2.164.794.966
Jumlah aktiva tidak lancar		6.607.011.699.171	7.402.073.688.509
JUMLAH AKTIVA		8.459.075.238.991	9.558.644.179.465

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2002 dan 2001

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)

	Catatan	2002	2001
		Rp	Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	13,37,38	3.104.157.309.627	3.344.994.692.283
Wesel bayar	14	4.065.862.439.722	4.699.700.006.568
Wesel bayar terjamin dan tidak terjamin	3h,15	6.096.738.356.762	7.091.019.817.582
Hutang usaha	16,37,38		
Pihak ketiga		105.857.519.879	92.524.906.821
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		336.310.261.359	548.329.499.454
Hutang pembelian aktiva tetap	17,37,38	272.457.675	1.720.952.999
Hutang pajak	3m,18b	113.685.136.900	82.780.595.668
Beban masih harus dibayar	19,37	1.646.884.024.625	1.156.068.089.391
Bagian hutang sewa guna usaha yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3g,21	39.405.421.962	30.822.053.266
Kewajiban lancar lain-lain		32.561.038.194	31.452.439.876
Jumlah kewajiban lancar		15.541.733.966.705	17.079.413.053.908
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	20,38	68.233.986.333	64.343.787.043
Kewajiban pajak tangguhan	3m,18d	424.089.988.096	444.856.466.014
Hutang sewa guna usaha	3g,21	59.560.274.408	86.892.000.127
Cadangan uang jasa karyawan	3j,25	16.525.510.916	9.713.596.820
Jumlah kewajiban tidak lancar		568.409.759.753	605.805.850.004

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 Desember 2002 dan 2001

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)

	Catatan	2002	2001
		Rp	Rp
EKUITAS (DEFISIENSI)			
Modal saham			
Modal dasar 17.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 4.393.920.000 saham	22	2.196.960.000.000	2.196.960.000.000
Tambahan modal disetor	3h,23	11.992.613.553	11.992.613.553
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	3h	(4.950.019.100)	(4.950.019.100)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3l	11.698.245.315	13.592.933.696
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	1c	(221.924.188)	(221.924.188)
Saldo laba (akumulasi defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya		8.280.000.000	8.280.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(9.874.827.403.047)	(10.352.228.328.408)
Jumlah ekuitas (defisiensi)		(7.651.068.487.467)	(8.126.574.724.447)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI)			
		8.459.075.238.991	9.558.644.179.465

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT POLYSINDO EKA PERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001

	Catatan	2 0 0 2	2 0 0 1
		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan bersih	3k,29,37	3.733.368.338.554	3.909.787.850.266
Pendapatan usaha lainnya	3k,30,37	62.567.092.486	102.276.299.405
Jumlah pendapatan usaha		3.795.935.431.040	4.012.064.149.671
BEBAN POKOK PENJUALAN	3k,31,37	(3.999.510.994.417)	(4.187.989.690.898)
RUGI KOTOR		(203.575.563.377)	(175.925.541.227)
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	3k,32	(319.835.226.562)	(289.432.695.181)
Beban umum dan administrasi	3k,33	(198.382.946.156)	(279.032.708.520)
Jumlah beban usaha		(518.218.172.718)	(568.465.403.701)
RUGI USAHA		(721.793.736.095)	(744.390.944.928)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	35	646.334.903	1.545.386.254
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	27	6.088.898.423	10.300.127.707
Laba atas penjualan aktiva tetap, bersih		10.045.455	65.454.545
Beban uang jasa karyawan	3j,2b	(6.811.914.096)	(9.713.596.820)
Beban bunga dan administrasi bank	34	(762.833.181.645)	(314.058.194.246)
Laba (rugi) kurs, bersih	31	1.886.480.812.520	(1.060.464.501.751)
Pendapatan lain-lain, bersih		55.092.621.991	13.629.037.681
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain, bersih		1.178.673.617.551	(1.358.696.286.630)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		456.879.881.456	(2.103.087.231.558)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			
Periode berjalan	3m		
Tanggung	18e	(344.248.400)	(558.583.400)
	18e	20.865.292.305	(219.173.188.249)
Jumlah penghasilan (beban) pajak		20.521.043.905	(219.731.771.649)
LABA (RUGI) DARI AKTIVITAS NORMAL		477.400.925.361	(2.322.819.003.207)
POS LUAR BIASA	3p,36	-	2.634.526.431.063
LABA BERSIH		477.400.925.361	311.707.427.856
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	3n,28	109	71

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

P.T. ARGO PANTES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2000 DAN 1999

P.T. ARGO PANTES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2000 AND 1999

	Catatan / Notes	2000	1999	
		Rp '000	Rp '000	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,3	152.603.284	58.598.122	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	2e,4	2.520.479	2.500.000	Temporary investment
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp Nihil tahun 2000 dan 1999	2f,5			Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp Nil in 2000 and 1999
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.029.647	6.323.105	Related parties
Pihak ketiga		98.686.467	69.970.857	Third parties
Piutang lain-lain		787.786	1.618.921	Other accounts receivable
Persediaan	2g,6	268.510.036	200.763.220	Inventories
Uang muka	7	10.260.803	11.976.608	Advances
Pajak dibayar di muka	2i,8	455.245	171.446	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2h	2.512.449	3.229.575	Prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar		<u>537.366.196</u>	<u>355.151.854</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9	1.120.329	11.680.356	Accounts receivable from related parties
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2i,29	132.796.636	-	Deferred tax asset - net
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 277.980.370 pada tahun 2000 dan Rp 176.167.491 pada tahun 1999	2i,10	1.580.871.942	1.674.805.036	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 277,980,370 in 2000 and Rp 176,167,491 in 1999
Investasi tanah - bersih	11	387.198.864	387.198.864	Investment in land - net
Uang jaminan		1.435.540	1.435.540	Guarantee deposits
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>2.103.423.531</u>	<u>2.075.219.818</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA		<u>2.640.789.727</u>	<u>2.430.371.672</u>	TOTAL ASSETS:

P.T. ARGO PANTES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2000 DAN 1999 (Lanjutan)

P.T. ARGO PANTES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2000 AND 1999 (Continued)

	Catatan / Notes	2000 Rp '000	1999 Rp '000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	12			Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		4.023.715	5.629.307	Related parties
Pihak ketiga		209.254.842	252.201.225	Third parties
Hutang lain-lain		9.303.485	4.647.531	Other accounts payable
Hutang pajak	21,13	3.771.608	4.002.852	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	14	174.534.958	140.641.487	Accrued expenses
Wesel bayar	15	230.280.000	170.400.000	Notes payable
Hutang bank	16	320.606.450	509.409.165	Bank loans
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Wesel bayar	17	633.270.000	482.800.000	Notes payable
Hutang bank	18	866.946.630	781.938.144	Bank loans
Hutang bank yang direstrukturisasi	2k,19	12.246.310	-	Restructured bank loan
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>2.464.237.998</u>	<u>2.351.669.711</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9	181.524	1.331.977	Accounts payable to related parties
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	21,29	-	41.056.844	Deferred tax liability - net
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Hutang bank	18	358.659.770	-	Bank loans
Hutang bank yang direstrukturisasi	2k,19	204.507.765	-	Restructured bank loan
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>563.349.059</u>	<u>42.388.821</u>	Total Noncurrent liabilities
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 1.000.000.000 saham				Authorized - 1,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 264.705.000 saham	20	132.352.500	132.352.500	Subscribed and paid-up - 264,705,000 shares
Agio saham	21	115.673.400	115.673.400	Additional paid-in capital
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	21,22	965.632.214	965.632.214	Revaluation increment in property, plant and equipment
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2c	35.299	(86.614)	Translation adjustment
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,23	(211.000.000)	(211.000.000)	Difference arising from restructuring transaction of entities under common control
Defisit		<u>(1.389.490.743)</u>	<u>(966.258.360)</u>	Deficit
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)		<u>(386.797.330)</u>	<u>36.313.140</u>	Total Equity (Capital Deficiency)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		<u><u>2.640.789.727</u></u>	<u><u>2.430.371.672</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

P.T. ARGO PANTES Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

P.T. ARGO PANTES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME (LOSS)

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2000 AND 1999

	Catatan / Notes	2000 Rp '000	1999 Rp '000	
PENJUALAN BERSIH	2j,24	1.089.820.357	1.084.571.000	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j,25	813.407.007	933.374.162	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		276.413.350	151.196.838	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2j,26			OPERATING EXPENSES
Penjualan		41.126.500	49.512.652	Selling
Umum dan administrasi		32.005.540	29.396.135	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		73.132.040	78.908.787	Total Operating Expenses
LABA USAHA		203.281.310	72.288.051	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	27	5.931.677	1.597.943	Interest income
Beban bunga	28	(66.010.968)	(252.966.489)	Interest expense
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2c	(729.870.808)	274.454.931	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih		(10.148.642)	(11.872.311)	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(800.098.641)	11.214.074	Other Income (Charges) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(596.817.331)	83.502.125	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2i,29	173.584.948	(21.361.501)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) BERSIH		(423.232.383)	62.140.624	NET INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM				EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dasar	2m	(1.599)	235	Basic

PT. Argo Pantes Tbk.dan Anak Perusahaan

Neraca Konsolidasian

Per tanggal 31 Maret 2002 dan 2001
(Angka pada tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Aktiva

	Catatan	2002	2001
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	3	97.573	127.419
Surat Berharga		300	2.000
Piutang usaha :	2f, 4, 13		
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4	2.624	2.778
- kepada pihak ketiga		120.652	122.804
Piutang Lain-lain		9.904	1.099
Persediaan	2g 5, 13	317.315	288.910
Pajak dibayar dimuka	6.a	735	1.452
Biaya dibayar dimuka		2.247	2.813
Uang Muka		10.964	9.706
Jumlah Aktiva Lancar		562.314	558.981
Aktiva Tetap - nilai buku	2i, 7, 13	1.465.420	1.558.339
Aktiva Lain-lain			
Piutang lain-lain :			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25b	560	1.003
Investasi lain-lain	8	387.199	387.199
Aktiva pajak ditangguhkan	6.d	99.702	89.628
Uang jaminan	1.620	1.436	
Jumlah Aktiva Lain-lain		489.031	479.266
Jumlah Aktiva		2.516.815	2.596.586

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT. Argo Pantes Tbk. dan Anak Perusahaan

Neraca Konsolidasian (lanjutan)

Per tanggal 31 Maret 2002 dan 2001

(Angka pada tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali nilai nominal saham dalam Rupiah penuh)

Kewajiban, Pemilikan Minoritas dan Ekuitas

	Catatan	2002	2001
Kewajiban Lancar			
Hutang usaha :			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9	9.663	6.983
- kepada pihak ketiga		208.930	188.578
Biaya masih harus dibayar		161.458	233.008
Hutang pajak	6.b	4.563	7.528
Hutang Leasing		311	-
Wesel Bayar	10	77.240	249.600
Hutang Bank	11	242.475	347.505
Bagian lancar kewajiban jangka panjang :			
- Wesel Bayar	12	239.650	686.400
- Hutang Bank	4,5,7,13	618.853	939.682
- Hutang Bank Yang Direstrukturisasi	14	15.205	14.815
Hutang Lain-lain		21.216	8.486
Jumlah Kewajiban Lancar		1.649.624	2.682.585
Kewajiban Tidak Lancar			
- Hutang kepada pihak yang mempunyai Hubungan istimewa	25 d	369	182
- Hutang Bank	13	718.327	388.750
- Hutang Bank Yang Direstrukturisasi	14	188.418	219.400
Bagian Pemilikan Minoritas			
Ekuitas			
Modal saham	15		
Modal dasar perusahaan terdiri dari 1 Milyar saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham Telah ditempatkan dan disetor penuh- 264.705.000 saham		132.353	132.353
Agio saham	16	115.673	115.673
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	17	965.632	965.632
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		222	36
Selisih nilai transaksi restrukturisasi Entitas sepengendali	18	(211.000)	(211.000)
Kerugian Kumulatif		(1.042.803)	(1.697.025)
Jumlah Ekuitas		(39.923)	(694.331)
Jumlah Kewajiban, Pemilikan Minoritas dan Ekuitas		2.516.815	2.596.586

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT. Argo Pantes Tbk. dan Anak Perusahaan

Laporan Laba Rugi Konsolidasian

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2002 dan 2001
(Angka pada tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali laba per saham dalam Rupiah penuh)

	Catatan	2002	2001
Penjualan	19	289.701	313.818
Harga pokok penjualan	20	265.741	250.166
Laba Kotor		23.960	63.652
Beban Usaha			
Beban pemasaran/penjualan	21	11.678	11.523
Beban umum dan administrasi	22	6.139	7.472
Jumlah Beban Usaha		17.817	18.995
Laba Usaha		6.143	44.657
Pendapatan/(Beban) Lain-lain			
Pendapatan bunga	3,4	700	1.902
Laba penjualan aktiva tetap		-	75
Beban bunga	10,11,12 13,14	(24.833)	(57.988)
Laba/(Rugi) selisih kurs	2 c,24	202.105	(249.419)
Pendapatan/(beban) lainnya	23	441.275	(3.592)
Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain		619.247	(309.022)
Laba/(rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		625.390	(264.365)
Penghasilan/(Beban) Pajak	2i, G c	(107.366)	(43.169)
Laba/(rugi) Bersih		518.024	(307.534)
Laba/(Rugi) Bersih Per Saham	2,iii	1.957	(1.162)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.